

**IMPLEMENTASI STRATEGI *SYNERGETIC TEACHING*
(PENGAJARAN BERSINERGI) DALAM MENINGKATKAN
KEBERHASILAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MAN 7 JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2010 202	No. REG : T-2010/PAI/202
Oleh: PAI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

BINTIATIQQH
D01205165

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010**

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Binti Atiqoh

NIM : D01205165

Jurusan/ Program Studi : PAI/ S1

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surabaya, 19 Juli 2010

Yang Membuat Pernyataan



Binti Atiqoh

Nim. D01205165

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Binti Atiqoh

Nim : D0105165

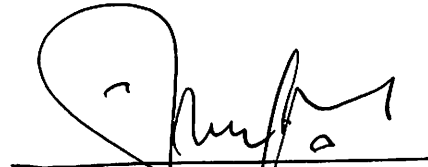
Judul : Implementasi strategi *Synergetic Teaching* (pengajaran bersinergi) dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, Mei 2010

Pembimbing,



Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
N/p. 196911291994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **BINTI ATIQOH** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 21 Juli 2010
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



DR. H. Nur Hamim, M.Ag

Nip. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

Nip. 196911291994031003

Sekretaris,

Taufiq, M.Pd.I

Nip. 197302022007011040

Penguji I,

Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag

Nip. 195303051986031001

Penguji II,

Drs. H. M. Mustofa Huda, M.Pd

Nip. 196807221996031002

ABSTRAK

BINTI ATIQOH D01205165 : IMPLEMENTASI STRATEGI *SYNERGETIC TEACHING* (PENGAJARAN BERSINERGI) DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 7 JOMBANG.

Di sebagian sekolah-sekolah strategi pembelajaran biasanya berpusat pada guru dan hal ini mengakibatkan siswa menjadi pasif juga membuat siswa malas untuk mengikuti proses belajar mengajar untuk itu guru harus bisa menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dengan mengaktifkan pembelajaran. Salah satu cara untuk mengaktifkan siswa adalah dengan memilih strategi yang tepat, dengan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) siswa dapat aktif baik diluar maupun di dalam kelas. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan siswa lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dan siswa lebih rajin dalam mengikuti pelajaran terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sehingga keberhasilan belajar siswa dapat dicapai.

Dalam masalah ini yang diangkat adalah bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan strategi *Synergetic Teaching* (pengajaran bersinergi), bagaimana keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan adakah pengaruh penggunaan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 7 Jombang, dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS1 dan XI IPS2. Jenis penelitian ini adalah *Pre Eksperimental Design* dengan menggunakan desain *Pre Test And Post Test*. Analisis data yang digunakan adalah analisis prosentase dan statistic parametik, yaitu dengan menggunakan uji hipotesis data berpasangan (*paired test*), uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang.

Penelitian ini membuktikan bahwa implementasi strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) termasuk sangat baik dengan rata-rata 3,38 pada pertemuan pertama, dan 3,42 pada pertemuan kedua. Sedangkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tergolong baik dengan adanya nilai siswa yang naik pada proses *pre test* dan *post test*. Dari data yang didapatkan dari hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistic parametic, didapatkan hasil bahwa t_{hitung} sebesar 6,3719, dan t_{tabel} sebesar 2,04, hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,3719 > 2,04$, yaitu terima H_a dan tolak H_o dari hasil itu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBINGS KRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Strategi Synergetic Teaching.....	12
1. Pengertian Strategi.....	12
2. Pengertian Strategi Synergetic Teaching.....	14
3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Synergetic Teaching.....	16
4. Manfaat Strategi Synergetic Teaching.....	18
5. Kelebihan dan Kekurangan Stratagi Synergetic Teaching.....	20

B. Tinjauan Tentang Keberhasilan Belajar	22
1. Pengertian Keberhasilan	22
2. Pendekatan Dalam Belajar.....	22
3. Indikator Keberhasilan.....	25
4. Penilaian Keberhasilan	25
5. Tingkat Keberhasilan.....	27
6. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Siswa.....	28
C. Tinjauan tentang Implementasi Strategi Synergetic Teaching Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa	37
D. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Jenis dan Sumber Data.....	42
C. Identifikasi Variabel.....	43
D. Rancangan Penelitian.....	46
E. Pendekatan Penelitian.....	49
F. Instrumen Penelitian	50
G. Teknik Pengumpulan Data.....	51
H. Teknik Analisa Data	54
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	59
1. Sejarah Singkat dan Kondisi MAN 7 Jombang	59
2. Visi dan Misi MAN 7 Jombang.....	60
3. Tujuan Didirikan MAN 7 Jombang.....	61
4. Struktur Organisasi MAN 7 Jombang.....	62
5. Keadaan Anak Didik.....	62
6. Keadaan Pendidik	63
7. Sarana dan Prasarana	66

B. Penyajian dan Analisis Data	67
1. Data Hasil Observasi.....	67
a. Data Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran	68
b. Analisis Data Aktivitas Siswa	80
c. Analisis Data Hasil Belajar Siswa	82
d. Analisis Data Hasil Tes	86
C. Analisis Data.....	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	118
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Teknik Pengumpulan Data.....	53
Tabel 2	Keadaan Siswa MAN 7 Jombang	63
Tabel 3	Data Pendidik MAN 7 Jombang.....	64
Tabel 4	Sarana dan Prasarana MAN 7 Jombang.....	66
Tabel 5	Data pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran Aqidah Akhlak dengan strategi <i>synergetic teaching</i> (pengajaran bersinergi)	71
Tabel 6	Data pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran Aqidah Akhlak dengan strategi <i>synergetic teaching</i> (pengajaran bersinergi)	76
Tabel 7	Prosentase aktivitas siswa selama pembelajaran Aqidah Akhlak dengan strategi <i>synergetic teaching</i> (pengajaran bersinergi).....	81
Tabel 8	Daftar skor tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan strategi <i>synergetic teaching</i> (pengajaran bersinergi) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji	83
Tabel 9	Daftar distribusi frekuensi skor tes akhir.....	88
Tabel 10	Tabel frekuensi harapan.....	89
Tabel 11	Tabel data tes hasil belajar siswa.....	92
Tabel 12	Daftar nama-nama responden	95
Tabel 13	Jawaban Siswa Tentang Apakah anda memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak.....	99
Tabel 14	Jawaban Siswa Tentang apakah setiap hari anda mempersiapkan diri untuk proses belajar mengajar dengan terlebih dahulu membaca dan membuat catatan dirumah	99



Tabel 15	Jawaban Siswa Tentang apakah anda menggunakan strategi belajar.....	99
Tabel 16	Jawaban Siswa Tentang apakah anda senang dengan penerapan strategi belajar synergetic teaching	100
Tabel 17	Jawaban Siswa Tentang apakah strategi belajar synergetic teaching dapat menambah semangat dan gairah anda dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak.....	101
Tabel 18	Jawaban Siswa Tentang apakah anda dapat menganalisis dengan baik dari apa yang disampaikan oleh guru atau hasil dari apa yang anda baca	101
Tabel 19	Jawaban Siswa Tentang apakah anda mengajukan pertanyaan atau berpendapat pada waktu guru menerangkan pelajaran Aqidah Akhlak.....	102
Tabel 20	Jawaban Siswa Tentang apakah anda termotivasi dengan adanya strategi belajar synergetic teaching.....	103
Tabel 21	Jawaban Siswa Tentang apakah strategi belajar synergetic teaching lebih membantu belajar anda	103
Tabel 22	Jawaban Siswa Tentang apakah dengan strategi belajar synergetic teaching pelajaran anda menjadi lebih bermakna	104
Tabel 23	Data hasil angket tentang Implementasi strategi <i>synergetic teaching</i> (pengajaran bersinergi) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang.....	105
Tabel 24	Jawaban Siswa Tentang apakah strategi belajar synergetic teaching membantu anda dalam memahami pelajaran Aqidah Akhlak.....	109
Tabel 25	Jawaban Siswa Tentang apakah strategi belajar synergetic teaching membantu anda dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran.....	109

Tabel 26	Jawaban Siswa Tentang apakah pelajaran yang menggunakan strategi belajar synergetic teaching dapat lebih mendukung prestasi belajar dari pada yang tidak.....	110
Tabel 27	Jawaban Siswa Tentang apakah anda dapat selalu menjawab dengan baik dan benar soal-soal ulangan yang diberikan oleh guru pelajaran Aqidah Akhlak.....	110
Tabel 28	Jawaban Siswa Tentang apakah anda dapat mengatasi kesulitan yang anda hadapi dalam mengerjakan tugas pelajaran Aqidah Akhlak yang diberikan oleh guru	111
Tabel 29	Jawaban Siswa Tentang apakah anda mengaplikasikan Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari	111
Tabel 30	Jawaban Siswa Tentang apakah anda dapat memahami dan menghayati ajaran islam secara menyeluruh	112
Tabel 31	Jawaban Siswa Tentang apakah anda bersikap sesuai dengan tuntunan agama islam	112
Tabel 32	Jawaban Siswa Tentang apakah anda senantiasa melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan agama sebagaimana tujuan Aqidah Akhlak	113
Tabel 33	Jawaban Siswa Tentang apakah anda lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak	113
Tabel 34	Data hasil angket tentang keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam khazanah pemikiran pendidikan islam, ada dua istilah penting yang saling memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dua istilah tersebut adalah “pendidikan” dan “pengajaran”, menurut Mastuhu (2000) dalam studi pendidikan islam tidak ada pemisahan antara istilah pendidikan dan pengajaran keduanya merupakan satu kesatuan integral, hanya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Pengajaran merupakan kiat atau strategi untuk mengaktualkan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan suatu nilai yang terus berjalan tanpa henti agar dapat diwujudkan dalam pengajaran. Pendidikan harus diprogramkan dalam target-target atau level-level tertentu, diwujudkan dalam rencana pembelajaran, cara mengajar, praktikum, dll. Pengajaran selalu dilandasi dengan nilai-nilai kependidikan, sementara pendidikan selalu diwujudkan melalui kegiatan pengajaran.¹

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara

¹ Ahmad Munjih Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009, h. 1

aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya, perubahan fisik, mabuk, gila dan sebagainya.²

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.³

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan mempunyai gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan

² Syaiful, Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h. 38

³ *Ibid*, h. 37

dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang strategi belajar mengajar yang merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. suatu kegiatan yang dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada gilirannya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang di gariskan.⁴

Keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar ini banyak upaya yang dapat dilakukan guru. Diantaranya diperlukan perencanaan program yang cukup mantap karena dengan

⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: TERAS, 2009, h. 1-2

sendirinya keberhasilan belajar siswa akan ditentukan pula oleh perencanaan yang dibuat oleh guru. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran.

Mengapa siswa harus belajar aktif dalam kegiatan pembelajaran? Cara kerja otak manusia mirip komputer yang perlu dihidupkan dan dilatih secara terus menerus. Dalam komputer, terdapat memori yang bertugas menerima, mengelola, dan menyimpan informasi. Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan memberikan kesempatan mengungkapkan dengan bahasanya dan melakukan dengan kreatifitasnya sendiri. Jangan dibatasi selama kreativitas siswa masih dalam kerangka menunjang pencapaian kompetensi.

Cara lain mengaktifkan belajar siswa adalah dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya dan oleh karena itu perlu dilakukan sepanjang hayat.

Dalam hal ini penulis menggunakan strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* (pengajaran bersinergi). Metode ini merupakan sebuah langkah perubahan yang sesungguhnya strategi ini memungkinkan para peserta didik yang

telah mempunyai pengalaman-pengalaman berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan.⁵

Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan mempunyai strategi pembelajaran sebagai pegangan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, yaitu siswa mampu memahami mata pelajaran yang disampaikan, strategi pembelajaran pada umumnya dirancang oleh guru sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran yang dikelolanya, salah satu strategi untuk mengaktifkan siswa di kelas adalah “Synergetic Teaching” (pengajaran bersinergi). Strategi ini sangat cocok digunakan pada materi yang bersifat kognitif. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran yang mengkaji suatu permasalahan secara utuh dari berbagai sudut pandang. Setelah kelas dibagi menjadi dua kelompok, kemudian diberi tugas masing-masing kelompok untuk meninjau dari berbagai sudut pandang. Hasil kerja keseluruhan kelompok ditayangkan dalam bentuk kertas plano sehingga kajian permasalahan secara utuh dapat diketahui oleh seluruh siswa.

Dengan diterapkannya strategi *Synergetic Teaching* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan tujuan yang dirumuskan dapat tercapai. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah berhasil. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik. Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa maupun guru itu sendiri, atas dasar pemikiran ini peneliti ingin mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan

⁵ Marno dan Idris, *Strategi dan MetodeP engajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009, h. 150

judul: “Implementasi Strategi *Synergetic Teaching* (pengajaran bersinergi) Dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) di MAN 7 Jombang?
2. Bagaimana keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang ?
3. Adakah pengaruh implementasi strategi *SynergeticTeaching* (pengajaran bersinergi) terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan strategi *Synergetic Teaching* (pengajaran bersinergi) di MAN 7 Jombang?
2. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang?

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh implementasi strategi *Synergetic Teaching* (pengajaran bersinergi) terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, peneliti berharap banyak manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya, adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini sangat penting untuk memperoleh informasi tentang bagaimana implementasi strategi pembelajaran *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi), sebagai pedoman dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif agar tercapai tujuan dari pada pembelajaran itu sendiri. Selain itu penelitian skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat menyelesaikan study Strata Satu (S1).
2. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya arti model dan strategi. Sebagai bahan masukan dalam rangka kualitas pembelajaran pendidikan agama islam, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang.
3. Sebagai sumbangan pemikiran untuk khazanah ilmu pengetahuan terhadap pengembangan strategi pendidikan terutama dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi).
4. Bagi lembaga sekolah khususnya MAN 7 Jombang, sebagai informasi sekaligus evaluasi dalam menerapkan dan mengembangkan strategi

pembelajaran dalam hal ini implementasi strategi pembelajaran *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi), untuk meningkatkan keberhasilan siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah penafsiran dan memudahkan pembaca dalam skripsi yang berjudul “Implementasi strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang”, maka perlu penegasan judul dengan maksud agar pembaca tidak mengambil pengertian lain, adapun istilah yang memerlukan penjelasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Implementasi : Pelaksanaan; penerapan implemen.⁶

2. Strategi : Perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷

3. Synergetic Teachnig : Metode pengajaran dengan perubahan langkah yang sesungguhnya. Metode ini memungkinkan para siswa yang memiliki pengalaman berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan.⁸

⁶ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994, h. 247

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, h. 126

⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006, h. 128

4. Meningkatkan : Menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri, memegahkan diri.⁹
5. Keberhasilan : Perihal (keadaan) berhasil atau hasil yang dicapai.¹⁰
6. Pembelajaran : Berasal dari kata “ajar” yang berarti barang apa yang dikatakan kepada orang supaya diketahui (dituruti dan sebagainya).¹¹ Yakni proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisasi atau pribadi.
7. Siswa : Subyek yang terkait dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas.¹²
8. Mata pelajaran : Pengetahuan yang diajarkan.¹³
9. Aqidah Akhlak : Materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk mengenal, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam

⁹ 128W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976, h. 1078

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, h. 3

¹¹ *Opcit*, h. 22

¹² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, h. 22

¹³ 128W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976, h.

kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Jadi kajian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui korelasi implementasi strategi belajar dengan *synergetic teaching* dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MAN 7 Jombang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti maka dalam skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pembahasan pada masing-masing bab berikut ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat segala kajian yang berkaitan dengan teori yakni:

- a. Tinjauan tentang strategi pembelajaran *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi), meliputi pengertian strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi), pengertian strategi, pengertian

strategi synergetic teaching, langkah-langkah, manfaat, kelebihan dan kelemahan.

b. Tinjauan tentang keberhasilan belajar

Pengertian keberhasilan, pendekatan belajar, indikator keberhasilan, penilaian keberhasilan, tingkat keberhasilan, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

c. Tinjauan tentang Implementasi strategi synergetic teaching.

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN

BAB V: PENUTUP

a. Kesimpulan.

b. Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Synergetic Teaching

1. Pengertian Strategi

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang dicapai perlu adanya strategi belajar. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas. Dick dan Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi

pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi biasa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan *prosedur, metode, dan tehnik* belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Media Prenada Media Group, 2006, h. 126.

selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²

Ada baiknya setiap guru mengetahui tipe belajar setiap siswa agar kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pada umumnya ada 3 tipe belajar siswa yaitu:

1. Visual, dimana dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati.
2. Auditori, dimana siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan
3. Kinestetik, dimana dalam pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan.³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Strategi *Synergetic Teaching*

Pendidikan disegala jenjang pada umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Pembelajaran kognitif (pengetahuan) mencakup pemerolehan informasi dan konsep. Pembelajaran ini tidak hanya berkenan dengan pemahaman bahan ajar, namun juga dengan analisis dan penerapannya pada situasi baru. Pembelajaran perilaku (keterampilan) mencakup pengembangan kompetensi pada kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, memecahkan masalah, dan mengungkapkan pendapat. Pembelajaran afektif (sikap) mencakup pengkajian dan penjelasan

² Syaiful Bhari Djamarah & Aswan Zain, *Strategi.....*, h. 5-6

³ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009, h. 151

tentang perasaan dan prefensi siswa dilibatkan dalam menilai diri mereka sendiri dan hubungan pribadi terhadap materi pelajaran.⁴

Bagaimana pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang didapat bisa menimbulkan segenap perbedaan pada diri mereka. Hendaknya guru dapat mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima pelajaran dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan.

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) itu sendiri merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran, dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasa suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.⁵

Untuk mengaktifkan proses pembelajaran siswa, ada beberapa strategi untuk mengaktifkan siswa, diantara adalah *Reading Guide* (paduan membaca),

⁴ Melvin L. Silberman "*Active learning*", ..., h. 115

⁵ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani "*Strategi Pembelajaran Aktif*", Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006, h.xiv

Group Resume (resum kelompok), *Question Student Have* (pertanyaan dari siswa), *Active Knowledge Sharing* (saling tukar pengetahuan), *Active Debate* (debat aktif), *Synergetic Teaching* (pengajaran bersinergi) dll. Disini peneliti menggunakan strategi synergetic teaching.

Synergetic Teaching adalah suatu strategi pembelajaran yang menggabungkan dua cara belajar yang berbeda. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama, dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan.⁶

Dalam strategi synergetic teaching (pengajaran bersinergi) ini siswa dipisah menjadi 2 kelompok. Satu kelompok ditempatkan didalam kelas untuk mendengarkan pembelajaran dari guru, dan satu kelompok yang lainnya berada di ruangan lain untuk melaksanakan belajar mandiri tanpa penjelasan dari guru. Tiap-tiap kelompok memunyai tanggung jawab untuk menjelaskan materi dari dua kelompok tersebut.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Synergetic Teaching

Strategi *Synergetic Teaching* (pengajaran bersinergi) merupakan suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari active learning (pembelajaran aktif). Strategi ini di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan saling menuntut saling ketergantungan yang

⁶ *Ibid*, h. 35

positif kelompok yang lain, karena anggota dari kelompok ini dituntut untuk mencari pasangan dan saling menukarkan hasil dari pembelajarannya tersebut.

Adapun langkah-langkah strategi synergetic teaching (pengajaran bersinergi) adalah sebagai berikut:

1. Bagi kelas menjadi dua kelompok
2. Pindahkan kelompok pertama ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan kuliah anda untuk membaca bacaan dari topik yang akan anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat difahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pelajaran.
3. Dalam waktu yang sama, sampaikan materi tersebut kepada kelompok kedua dengan strategi ceramah di kelas.
4. Minta peserta didik untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok ke dua.
5. Keduanya diminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.⁷

Dengan beberapa langkah dari strategi synergetic teaching tersebut siswa di ajak untuk belajar secara aktif dengan melibatkan mental dan fisik, serta fikiran, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dengan demikian

⁷ Hisyam Zaini, Bermavy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*,....., h.

peserta didik akan merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga termotivasi untuk belajar dan hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Selain itu juga dalam penerapan strategi ini dapat lebih mendekatkan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, dengan cara saling tukar hasil pembelajaran yang mereka peroleh yaitu dari penjelasan dari guru dan belajar mandiri.

4. Manfaat Strategi Synergetic Teaching

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.

Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Guru yang hanya bercerita dan ceramah tidak akan memberikan hasil yang maksimal kepada siswa karena pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran itu dengan cara mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan dan membahasnya dengan orang lain.

Synergetic Teaching adalah satu bentuk pembelajaran aktif. Dengan strategi *Synergetic Teaching* siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat dari strategi *Synergetic Teaching* adalah sebagai berikut:

a. Mengaktifkan kerja otak

Dengan strategi *Synergetic Teaching* siswa diajak secara aktif baik di dalam maupun di luar kelas, mereka diberi kesempatan untuk memilih

strategi apa yang mereka inginkan dan mereka juga mempunyai tanggung jawab menguasai pelajaran untuk dipresentasikan atau diajarkan kepada teman kelasnya.

Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁸

b. Hasil belajar yang maksimal

Dengan strategi *Synergetic Teaching* peserta didik dapat belajar secara aktif, didalam dan diluar kelas dan mereka mempunyai tanggung jawab untuk mendiskusikan dan mengajarkan materi pelajaran kepada teman yang lain, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar baik secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian hasil belajar akan lebih maksimal.

Penelitian menunjukkan bahwa memberi pertanyaan kepada peserta didik atau menyeluruh mereka untuk mendiskusikan materi yang baru saja diberikan mampu meningkatkan nilai evaluasi dengan kenaikan yang signifikan.⁹

⁸ *Ibid*, h. xvi

⁹ *Ibid*, h. xviii

c. Tidak mudah melupakan materi pelajaran

Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan.¹⁰ Dengan strategi *Synergetic Teaching* yang mengaktifkan siswa baik yang didalam maupun diluar kelas, maka pelajaran akan tidak mudah dilupakan.

d. Proses pembelajaran yang menyenangkan

Strategi *Synergetic Teaching* merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan meraskan suasana yang menyenangkan.¹¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kelebihan dan Kekurangan strategi *Synergetic Teaching*

Setiap metode ataupun strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pula pada strategi *Synergetic Teaching* (pengajaran bersinergi) juga mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan dari strategi *Synergetic Teaching* ini adalah: strategi ini cocok diterapkan pada materi-materi yang bersifat penalaran kognitif.¹²

¹⁰ *Ibid*, h. xvii

¹¹ *Ibid*, h. xvi

¹² Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009, h. 151

Strategi ini juga mempunyai kelebihan mendorong adanya kerjasama antara teman sekelas, strategi ini dapat lebih mendekatkan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, dengan cara saling tukar hasil pembelajaran yang mereka peroleh yaitu dari penjelasan dari guru dan belajar mandiri.

Dengan strategi ini siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dengan siswa lain.

Kelebihan lain dari strategi ini adalah membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir, serta dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Sedangkan kelemahan dari strategi ini adalah: dengan strategi ini kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.

Kelemahan yang lain adalah dengan adanya kelompok, siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya sehingga mereka bermain-main sendiri tanpa mau mengerjakan tugas.

B. Tinjauan Tentang Keberhasilan Belajar

1. Pengertian Keberhasilan

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa "Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus (TIK) yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.¹³

2. Pendekatan Dalam Belajar

1. Pendekatan Individual

Di kelas ada sekelompok anak didik, mereka duduk di kursi masing-masing. Mereka berkelompok dari dua sampai lima orang.

¹³ Syaiful Bhari Djamarah & Aswan Zain, *Strategi.....*, h. 105

Didepan mereka ada meja untuk membaca dan menulis atau untuk meletakkan fasilitas belajar. Mereka belajar dengan gaya-gaya yang berbeda. Perilaku mereka juga bermacam-macam. Cara mengemukakan pendapat juga berbeda-beda.

Perbedaan individual anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual ini. Dengan kata lain guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajarnya.

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.

2. Pendekatan kelompok

Dalam kegiatan belajar mengajar terkadang ada juga guru yang menggunakan pendekatan lain, yakni pendekatan kelompok memang suatu waktu diperlukan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Hal ini disadari bahwa anak didik adalah sejenis makhluk *homo socius*, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama.

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuhkan dan dikembangkan rasa sosial yang tinggi pada setiap anak didik. Mereka dibina

untuk mengendalaikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas. Tidak ada makhluk hidup yang terus menerus berdiri sendiri tanpa keterlibatan makhluk hidup lain, langsung atau tidak langsung, disadari atau tidak, makhluk lain itu ikut ambil bagian dalam kehidupan makhluk tertentu.

3. Pendekatan Bervariasi

Ketika guru dihadapkan kepada permasalahan anak didik yang bermasalah, maka guru akan berhadapan dengan permasalahan anak didik yang bervariasi. Setiap masalah yang dihadapi oleh anak didik tidak selalu sama, terkadang ada perbedaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam belajar, anak didik mempunyai motivasi yang berbeda. Pada satu sisi anak didik memiliki motivasi yang rendah, tetapi pada saat lain anak didik mempunyai motivasi yang tinggi. Anak didik yang satu bergairah belajar, anak didik yang lain kurang bergairah belajar. Sementara sebagian anak besar belajar, satu atau dua orang tidak ikut belajar.

Dalam mengajar, guru yang hanya menggunakan satu metode biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu yang relatif lama. Bila terjadi perubahan suasana kelas, sulit menormalkannya kembali.

Permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik biasanya bervariasi, maka pendekatan yang digunakan pun akan lebih tepat dengan

pendekatan bervariasi pula. Misalnya, anak didik yang tidak disiplin dan anak didik yang suka berbicara akan berbeda pemecahannya dan menghendaki pendekatan yang berbeda-beda pula. Demikian pula halnya terhadap anak didik yang membuat keributan. Guru tidak bisa menggunakan teknik pemecahan yang sama untuk memecahkan permasalahan yang lain. Kalaupun ada, itu hanya pada kasus tertentu. Perbedaan dalam teknik pemecahan kasus itulah dalam pembicaraan ini didekati dengan "*pendekatan bervariasi*".

3. Indikator Keberhasilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/ instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

4. Penilaian Keberhasilan

Untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan

ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

1. ***Tes Formatif***

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hal ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

2. ***Tes Subsumatif***

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

3. ***Tes Sumatif***

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (*rangking*) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

5. Tingkat Keberhasilan

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa/maksimal : Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal : Apabila *sebagian besar* (75% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan prosentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.¹⁴

¹⁴ *Ibid*, h. 105-107

6. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar siswa

Sebagaimana telah dikatakan dalam salah satu prinsip belajar bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Agar kita dapat mencapai keberhasilan yang maksimal, tentu saja kita harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Diantara faktor-faktor keberhasilan belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

a. Faktor Biologis (Jasmaniah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan keadaan fisik atau jasmaniah individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini di antaranya sebagai berikut:

Pertama, kondisi fisik yang normal. Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi fisik yang normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca-indra, anggota tubuh seperti tangan dan kaki, dan organ-organ tubuh bagian dalam yang akan menentukan kondisi kesehatan seseorang.

Kedua, kondisi kesehatan fisik. Bagaimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (fit) sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, tentunya telah kita ketahui dengan mudah dan tidak perlu lagi kita bicarakan secara panjang lebar.

b. Faktor Psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologi yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Kondisi ini tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal-hal yang berkaitan dalam proses belajar.¹⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang bersumber dari luar diri individu itu sendiri. Faktor ekstern meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu:

1. Faktor Lingkungan Keluarga

a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua

¹⁵ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2001, h. 11-16

yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksanya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah juga cara mendidik anak yang salah.

b. Relasi Antara Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting

yang tidak termasuk faktor yang disengaja suasana rumah yang gaduh/ ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar.

Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Didalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/ betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu.

Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

e. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.

f. Latar belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara/ jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, akibatnya siswa akan menjadi malas untuk belajar.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh

tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

c. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Jika relasi guru dengan siswa itu baik, maka siswa akan menyukai gurunya dan juga pelajarannya. Jika sudah terjadi hubungan yang baik antara guru dan siswa, maka belajar akan menjadi menyenangkan dan siswa pun akan bersemangat dalam belajar.

d. Relasi Siswa dengan Siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa juga perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar di sekolah, di rumah dan diperpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf lain disiplin pula.

f. Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai juga oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

g. Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat di pagi hari, siang hari atau malam hari. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id sebenarnya kurang efektif. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi tetap masuk sekolah hingga mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya.

Sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/ lemah, misalnya pada siang hari akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

h. Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang

tepat akan efektif pula hasil belajar itu, dan memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

a. *Kegiatan Siswa dalam Masyarakat*

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktu. Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

b. *Mass Media*

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa juga terhadap belajarnya begitu pula sebaliknya. Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.



c. Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah di usahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lengah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada disitu.

Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak/ siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat

seperti orang-orang yang ada dilingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/ siswa untuk belajar lebih giat lagi.¹⁶

C. Tinjauan tentang Implementasi Strategi Synergetic Teaching Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁷

Strategi pembelajaran adalah suatu hal yang penting didalam sebuah proses belajar mengajar dan untuk saat ini pembelajaran yang dibutuhkan adalah strategi-strategi yang mampu mengaktifkan siswa didalam maupun diluar kelas, salah satu strategi yang bisa mengaktifkan siswa adalah strategi *Synergetic Teaching* (pengajaran bersinergi), dimana strategi ini adalah suatu strategi pembelajaran yang menggabungkan dua cara belajar yang berbeda. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama, dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1995, h. 60-71

¹⁷ Syaiful Bhari Djamarah & Aswan Zain, *Strategi.....*, h. 29

Dengan pengalaman/ catatan yang berbeda siswa dapat saling bertukar pendapat mengenai apa yang mereka peroleh, dari situ siswa dapat menemukan dan membedakan dari apa yang mereka peroleh serta mengkajinya bersama-sama. Dengan perbedaan catatan yang siswa peroleh maka mereka akan lebih mudah ketika menangkap pelajaran yang dipelajari, begitu juga ketika mereka harus mempraktekkan materi yang telah mereka pelajari. Dan dengan adanya kemudahan siswa dalam menerima pelajaran maka secara tidak langsung akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa itu sendiri.

D. Hipotesis Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁸

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

1. Hipotesis Nihil (H_0) atau disebut hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini hipotesis nihil (H_0) adalah tidak ada pengaruh penerapan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang.
2. Hipotesis Kerja (H_a) atau disebut hipotesis alternatif yang menyatakan hubungan antara variabel X dan variabel Y atau adanya perbedaan antara dua

¹⁸ Suharsimi Arikunto,....., h. 71

kelompok. Ada pengaruh penerapan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian perlu adanya metode. Untuk mencapai hasil penelitian ilmu pengetahuan, penulis membutuhkan urutan demonstrasi pembuktian tentang kebenaran mulai dari asas-asas yang telah diketahui sedikit demi sedikit untuk mengetahui pengetahuan yang belum diketahui. Maka metode adalah jalan yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan.

Metode penelitian adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

A. Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sesuai dengan namanya kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari penampilan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasil data tersebut. Dalam penelitian kuantitatif terdapat kejelasan unsur berupa : tujuan, pendekatan, subyek, sampel selain itu sumber data sudah mantap dan rinci sejak awal. Dalam rangka penelitian ini segala sesuatu direncanakan sampai matang ketika persiapan disusun.²

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proporsional*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 24

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 10-11

Penelitian deskriptif sering juga disebut penelitian non eksperimen, yang mana peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, berkenaan dengan hubungan antara berbagai variabel, menguji hipotesis dan mengembangkan generalisasi, prinsip atau teori-teori yang memiliki validitas universal.³ Dalam kaitan dengan penelitian pada skripsi ini akan dijelaskan implementasi strategi belajar *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mana strategi belajar tersebut akan di implementasikan oleh obyek penelitian tepatnya pada siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data tes, yang kemudian dianalisis dengan statistik parametrik yaitu dengan menggunakan rumus prosentase dan uji t (*sampel paired test*).

Dalam penelitian ini ditempuh beberapa tahapan yaitu:

- a. Menentukan obyek penelitian dengan cara memilih dua kelas dari kelas XI.
- b. Menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- c. Memberikan pre test pada kedua kelas.
- d. Memberikan treatment pada kelas eksperimen dengan menerapkan strategi *synergetic teaching* dan kelas kontrol dibiarkan seperti biasa.
- e. Memberikan post test pada kedua kelas.

³ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, h. 119-120

B. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif, dengan keterangan sebagai berikut:

1). Data Kuantitatif adalah jenis data yang dapat di ukur dan dapat dihitung secara langsung dan berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan angka atau bilangan. Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif berhubungan dengan variable, yaitu “Implementasi strategi belajar *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi)” dan “Keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak”.

2). Data Kualitatif adalah jenis data yang tidak dapat dihitung atau diukur, data kualitatif dapat berupa informasi atau penjelasan yang tidak termasuk bilangan tetapi berbentuk kalimat. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif berhubungan dengan sejarah dan tujuan berdirinya MAN 7 Jombang, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana MAN 7 Jombang.

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 129.

1). Sumber Data Primer

Data ini merupakan data pokok yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah. Data ini diperoleh dari hasil observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah siswa siswi MAN 7 Jombang, khususnya siswa kelas XI IPS1 dan kelas XI IPS2.

2). Sumber Data Sekunder

Data ini bersumber dari data-data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Data ini diperoleh dari hasil dokumentasi. Dalam hal ini yang termasuk data sekunder adalah para guru dan petugas sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). *Library Research* (penelitian kepustakaan)

Yaitu dengan cara meneliti pendapat para ahli yang ada diberbagai kepustakaan yang berhubungan dengan tema pembahasan dalam skripsi ini.

C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵ Bertolak dari masalah yang telah dikemukakan di atas maka dengan mudah dapat dikenali variabel-variabel penelitiannya. Bahwa dalam penelitian masalah yang akan kami bahas ini mempunyai dua variabel, yaitu sebagai berikut:

⁵ Suharsimi Arikunto, "Prosedur.....", h. 96

1. **Independent Variabel** atau variabel Bebas disebut dengan variabel (X) yaitu strategi belajar synergetic teaching, disebut demikian karena kemunculannya atau keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun indikator dari variabel X adalah sebagai berikut:

➤ Sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1). **Persiapan**

Secara keseluruhan termasuk RPP, penguasaan terhadap materi yang diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang akan digunakan dan lain-lain.

2). **Pendahuluan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengingatkan kembali siswa pada pelajaran sebelumnya yang merupakan konsep awal dari materi yang dipelajari.

3). **Kegiatan Inti**

- a. Memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari
- b. Membagi siswa kelas menjadi 2 kelompok, satu kelompok didalam kelas, dan 1 kelompok yang lain di luar kelas

- c. Guru menerangkan kepada siswa yang berada didalam kelas dengan menggunakan metode ceramah, dan kelompok yang diluar belajar dengan mandiri (sendiri)
- d. Guru menggabungkan dua kelompok yang berada didalam kelas dan diluar kelas, dan memerintahkan kepada tiap siswa untuk mencari pasangan dan membandingkan hasil dari apa yang mereka peroleh

4). Penutup

- a. Memberikan kesimpulan materi pelajaran
- b. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa
- c. Memberikan tugas-tugas kepada siswa secara individu
- d. Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan beriktnya

5). Pengelolaan Waktu

6). Suasana Kelas

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Siswa antusias
- c. Guru antusias

2. Dependent Variabel atau varibel Terikat disebut dengan variabel (Y) yaitu keberhasilan belajar siswa, disebut demikian karena kemunculannya atau keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun indikator dari variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap siswa terhadap bahan pelajaran.
- b. Keterlaksananya oleh guru dan siswa.
- c. Motivasi/ antusias belajar siswa.
- d. Kerja sama siswa.
- e. Keaktifan siswa yang meliputi:
 - Kategori aktivitas siswa
 1. Bertanya/ menjawab/ antar sesama siswa atau siswa dengan guru
 2. Mengingat pengalaman yang berhubungan dengan materi
 3. Mencari pasangan teman untuk berdiskusi
 4. Mencari contoh akhlak terpuji
 - Kategori siswa tidak aktif
 1. Mendengar/ memperhatikan penjelasan guru secara aktif
 2. Perilaku yang tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran (seperti meninggalkan kelas, bergurau, mengganggu temannya, dll)
- f. Kualitas hasil belajar yang dilihat dari hasil pre test dan post test.

D. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini rancangan yang dipakai oleh peneliti adalah "*Pre Test and Post Test Group*" yaitu didalam desain ini observasi dilakukan dua kali

yaitu sebelum dan sesudah treatment. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen/ treatment (O_1) disebut Pre-test dan observasi yang dilakukan setelah eksperimen/ treatment (O_2) disebut Post-test. Adapun desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$O_1XO_2$$

Dimana:

O_1 = Data yang diperoleh sebelum treatment yaitu dengan cara memberikan tes hasil belajar kepada siswa sebelum diterapkan strategi *synergetic teaching*.

X = *Synergetic Teaching*

O_2 = Data yang diperoleh setelah treatment yaitu dengan cara memberikan tes hasil belajar kepada siswa setelah diterapkannya strategi *synergetic teaching*.

Dan dalam penelitian ini langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Tahap persiapan

a. Meminta izin kepada kepala sekolah yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian

b. Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI mengenai:

1). Hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, seperti strategi pembelajaran dan media yang akan digunakan.

- 2). Waktu yang digunakan dalam penelitian
 - 3). Yang bertindak sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI, sedangkan peneliti hanya bertindak sebagai observer.
 - 4). Perangkat pembelajaran dan siswa yang akan dijadikan sampel.
- c. Memilih materi yang sesuai dengan waktu pelaksanaan penelitian, materi yang diambil penulis pada penelitian ini adalah akhlak terpuji.
 - d. Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP)
 - e. Mempersiapkan instrumen penelitian terdiri dari:
 - 1). Lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
 - 2). Lembar pengamatan aktivitas siswa
 - 3). Tes Pre test dan Post tes sebagai ukuran hasil belajar
2. Tahap pelaksanaan
- a. Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, strategi yang digunakan adalah strategi *synergetic teaching* (pengalaman penting). Selama proses pembelajaran akan dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran dengan menggunakan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi).

b. Pemberian soal-soal tes

Soal tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi). Pemberian tes ini diberikan sebelum dan sesudah diterapkan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi)

3. Analisis hasil pengamatan

E. Pendekatan Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI MAN 7 Jombang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷ Sedangkan menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸

⁶ *Ibid*, h. 130

⁷ *Ibid*, h. 131

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h.

Untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁹

Karena jumlah subyeknya besar maka peneliti memakai penelitian sampel. Dengan jumlah sampel 130 siswa (25% dari jumlah populasi). Adapun yang dijadikan sampel adalah kelas XI IPS1 sebanyak 44 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS2 sebanyak 38 siswa sebagai kelas eksperimen.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode-metode.¹⁰ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa.

1. Lembar pengamatan

Lembar pengamatan ini digunakan sebagai instrumen metode observasi. Lembar pengamatan digunakan untuk melihat pengelolaan pembelajaran guru dan ketrampilan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran sampai guru menutup pelajaran.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 112

¹⁰ *Ibid*, h. 126

2. Lembar tes hasil belajar.

Lembar tes hasil belajar digunakan sebagai instrumen metode tes. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada pokok bahasan "Akhlak Terpuji". Tes yang digunakan adalah pre test dan post test.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan tema penelitian, maka diperlukan metode atau teknik pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh adalah data yang valid, obyektif dan tidak menyimpang dari tema penelitian. Adapun metode atau teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹¹ Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang bagaimana "Implementasi strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang".

Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat secara langsung untuk mengetahui beberapa hal, antara lain:

¹¹ *Ibid*, h. 206

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi *synergetic teaching*.
 2. Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan.
 3. Kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
 4. Perilaku siswa selama proses pembelajaran.
 5. Motivasi siswa dalam belajar.
- b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai “Keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak”, yang meliputi prestasi belajar siswa, keadaan siswa, guru, karyawan, sarana dan prasarana serta gambaran umum tentang obyek penelitian meliputi sejarah dan latar belakang berdirinya MAN 7 Jombang, yang diperoleh dari kantor sekolah MAN 7 Jombang, serta data-data lain yang diperlukan dan berhubungan dengan obyek penelitian.

c. Teknik Angket dan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis dalam arti laporan informasi dari responden tentang perbandingan atau hal-hal yang ingin diketahui dan penelitian dalam skripsi ini menggunakan angket tertutup yang mana pertanyaan-pertanyaan diajukan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Teknik ini dimaksudkan untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan keadaan subyek berupa “Implementasi strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) dalam

meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang "

Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	TPD	IPD
1	Sejarah dan tujuan berdirinya MAN 7 Jombang	Dokumentasi	Dokumentasi
2	Struktur organisasi MAN 7 Jombang	Dokumentsi	Dokumentasi
3	Keadaan guru MAN 7 Jombang	Dokumentasi	Dokumentasi
4	Keadaan siswa MAN 7 Jombang	Dokumentasi	Dokumentasi
5	Sarana dan prasarana MAN 7 Jombang	Dokumentasi	Dokumentasi
6	Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang	Observasi & wawancara	Cheklis & pedoman wawancara
7	Implementasi strategi <i>synergetic teaching</i> (pengajaran bersinergi)	Observasi, wawancara & angket	Cheklis, pedoman wawancara & pedoman angket
8	Keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang	Dokumentasi & angket	Dokumentasi & pedoman angket

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan digunakan sebagai langkah untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti antara lain:

- a. Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang nomor 1 digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.
- b. Data tes untuk keberhasilan belajar siswa setelah diterapkan synergetic teaching (pengajaran bersinergi) dianalisis dengan menggunakan rumus perhitungan prosentase (P) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Prosentase

F = Frekuensi hasil pengamatan

N = jumlah responden

- c. Untuk menjawab rumusan masalah nomer 3 menggunakan analisis data *paired t-test*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1). Membuat daftar distribusi frekuensi untuk masing-masing kelompok data

a. Menentukan rentang (r) = data terbesar – terkecil

b. Menentukan banyak kelas (K) = $1+3,3 \log^n$

c. Menentukan panjang kelas (P) = $\frac{r}{K}$

2). Menghitung rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

x_i = tanda kelas interval

f_i = frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x_i

3). Menghitung simpangan baku (s) dari kelas sampel

$$s^2 = \frac{n \sum f_i (x_i)^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n - (n - 1)}$$

4). Menghitung tabel frekuensi harapan

a. Menentukan batas bawah (x_1) dimasing-masing interval kelas

b. Menghitung bilangan baku (s_1) dimasing-masing interval kelas

$$s_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}; \text{ untuk } i = 1, 2, 3, \dots, n$$

s_1 = bilangan baku

x_1 = batas bawah kelas ke-I

\bar{x} = membuat skor rata-rata test (dari distribusi frekuensi)

s = simpangan baku (dari distribusi frekuensi)

c. Menghitung tiap-tiap kelas interval (L)

d. Menghitung frekuensi yang diharapkan (E_i)

$$E_i = L \times n$$

E_i = frekuensi yang diharapkan

L = luas tiap kelas interval

n = banyak data

5). Menentukan hipotesis

H_0 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

6). Menentukan taraf nyata ($\alpha = 0,05$)

7). Menghitung chi kuadrat χ^2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

k = banyaknya kelas interval

O_i = frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

8). Mencari nilai dari $\chi^2_{(1-\alpha) \chi^2_{k-3}}$

9). Menentukan criteria pengujian

H_0 diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{(1-\alpha) \chi^2_{k-3}}$ dengan dk = k - 3

H_0 ditolak jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{(1-\alpha) \chi^2_{k-3}}$

10). Menarik kesimpulan

b. Sampel paired t-test

1). Menentukan Hipotesis

$H_0 = \mu_0 = 0$ = Tidak ada pengaruh pelaksanaan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang.

$H_1 = \mu_0 \neq 0$ = Ada pengaruh pelaksanaan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) terhadap keberhasilan belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Menentukan taraf nyata atau nilai kritis

Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95% sehingga tingkat signifikansi atau taraf nyata 5% atau $\alpha = 0,05$

3). Statistik uji nyata digunakan adalah:

$$\bar{D} = \frac{\sum_{i=1}^n D_i}{n}$$

$$S_{\bar{D}} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (D_i - \bar{D})^2}{n-1}}$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{S_{\bar{D}} / \sqrt{nt_{hitung}}}$$

Dimana:

\bar{D} = Mean dari harga-harga Di

S_D = Deviasi standar dari harga-harga Di

n = Banyaknya pasangan

Dengan daerah penolakan:

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ tolak H_a , terima H_0

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ tolak H_0 , terima H_a

Dengan

$$t_{tabel} = t_{\alpha/2} \text{ db } (n-1)$$

4). Menentukan kriteria test:

H_0 diterima kalau $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 diterima kalau $t_{hitung} > t_{tabel}$

5). Kesimpulan

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Berikut ini adalah gambaran umum obyek penelitian yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi.

1. Sejarah Singkat dan Kondisi MAN 7 Jombang.

MAN 7 Jombang adalah salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Jombang yang relatif masih baru, berdiri pada tahun 1997, tepatnya tanggal 17 Juli 1997 (sesuai dengan SK Penegerian).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berawal dari sebuah Madrasah Aliyah kecil bernama MA Al-Asy'ariyah didirikan oleh H. Muslimin. BA (Almarhum) dengan jumlah murid yang hanya 12 anak pada angkatan pertama. Pada tahun 1997 terjadilah penegrian besar-besaran di lingkungan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di wilayah kerja kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, yaitu semua MTs Negeri filial dan MA Negeri Fillial mendapat SK untuk menjadi Madrasah Negeri penuh. Yayasan Umar Zahid pemilik lembaga pendidikan memilih menjadi swasta. Akibat dari penolakan ini, SK penegrian tersebut menjadi tidak bertuan, sehingga ditawarkan kepada MA swasta yang ada di sekitar wilayah tersebut, peluang ini tidak di sia-siakan, sehingga pada tahun tersebut MA Al-Asy'ariyah berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Perak Jombang, dan dua tahun kemudian diadakan

perubahan nama menjadi MAN 7 Jombang. Kini siswanya berjumlah 452 siswa terdiri dari kelas X : 170 siswa, kelas XI : 157 siswa dan kelas XII : 125 siswa, dan sudah meluluskan sebanyak 580 alumni.

Keberhasilan MAN 7 Jombang yang begitu pesat ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang sangat mendukung secara material maupun spiritual. Dua tahun berdiri MAN 7 Jombang belum mempunyai tanah dan gedungnamun kemudian dengan semangat dakwah islamiyah Bapak H. Muslimin BA (Alm) dan Bapak H. Usman memakafkan tanah beliau seluas total 1800 m².

Dengan kekuatan swadaya masyarakat dibantu dengan dana ASFI pemerintah melalui kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, 2002 membangun lagi 3 lokal kelas, tahun 2003 membangun 2 lokal, tahun 2005 membangun 2 lokal, tahun 2009 membangun 2 lokal, tahun 2009 membangun 1 lokal.

MAN 7 Jombang berlokasi jauh dari kebisingan tapi mudah dijangkau. MAN 7 Jombang terletak di Desa Banjarsari Bandarkedungmulyo, satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di kecamatan Bndarkedungmulyo dan sekitarnya.

2. Visi dan Misi MAN 7 Jombang.

a. Visi MAN 7 Jombang.

Menjadikan siswa unggul dalam "Imtaq dan Iptek" menuju Islam kaffah.

1. Siswa menemukan jati diri
 2. Siswa mampu dan siap beradaptasi dengan lingkungan.
 3. Siswa berkembang optimum sesuai potensi masing-masing.
- b. Misi MAN 7 Jombang.

Sedangkan Misi dari MAN 7 Jombang adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, sehingga mampu mengembangkan potensi, baik akademik maupun non akademik sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- 2) Mengembalikan "Roh" Pendidikan Islam.
- 3) Mengembangkan model pendidikan dan pengajaran secara seimbang

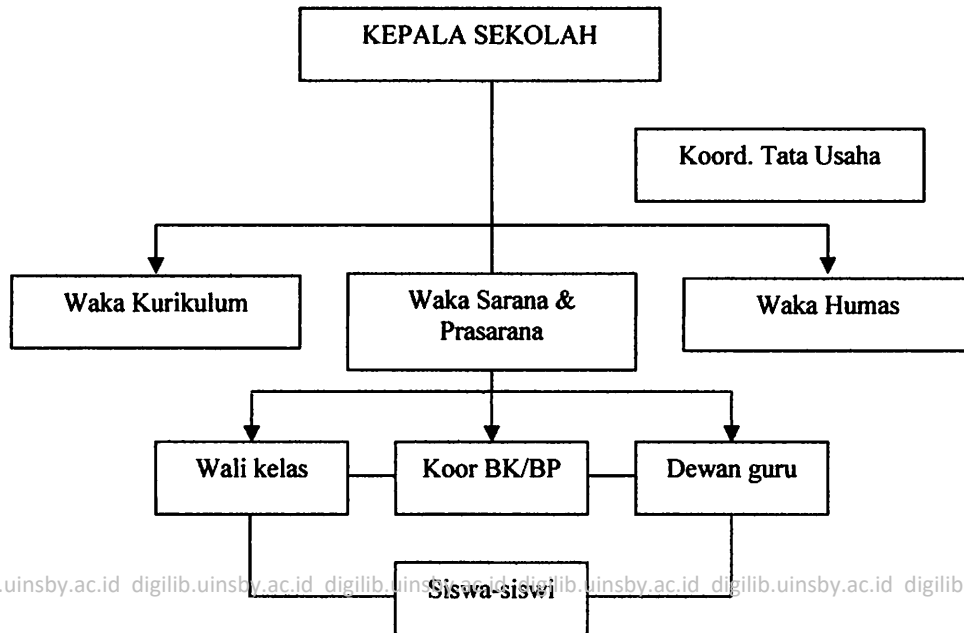
dan sinergis antara Iptek dan Imtaq menuju Islam Kaffah.

3. Tujuan Didirikan MAN 7 Jombang.

Tujuan didirikannya MAN 7 Jombang dalam mencapai visi dan misinya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan sumber daya pendidik, staf dan siswa
- 2) Peningkatan kesejahteraan baik guru, maupun staf yang ada

4. Struktur Organisasi MAN 7 Jombang.



5. Keadaan Anak Didik.

Pada tahun ajaran 2009/2010 MAN 7 Jombang memiliki (429) siswa, terdiri dari (150) siswa laki-laki dan (279) siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Keadaan Siswa MAN 7 Jombang

No	Kelas	Jumlah		Total	Jml seluruh	
1	Kelas X1	54	L 18	166	166	
			P 36			
2	Kelas X2	55	L 21	76		
			P 34			
3	Kelas X3	57	L 17	76		
			P 40			
4	Kelas XI IPA	39	L 11	39		115
			P 28			
5	Kelas XI IPS1	44	L 18	76		
			P 26			
6	Kelas XI IPS2	38	L 12	76		
			P 26			
7	Kelas XII IPA	47	L 24	47	148	
			P 23			
8	Kelas XII IPS1	51	L 16	101		
			P 35			
9	Kelas XII IPS2	50	L 12	101		
			P 38			
Jumlah					429	

Sumber data : Data dokumentasi MAN 7 Jombang tahun2009/2010

6. Keadaan Pendidik.

Jumlah tenaga pendidik atau guru di MAN 7 Jombang pada tahun ajaran 2009/2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Data Pendidik MAN 7 Jombang

No	NAMA	J. Kelamin		Jabatan	Bid. Study
		L	P		
2	H. MOH. ADNAN, M.Pd.I	1		Kepala Madrasah	Bhs.Indo, Ketrampilan
3	FUADUDDIN ARIF, SH	1		Guru	Aqidah Akhlaq, PKn
4	Drs. JATMIKA, M.Pd	1		Waka. Kurikulum	Matematika
5	MOH. IKHWAN, S.Pd.	1		Kaur. Tata Usaha	BP.
6	SAYUDI, S.Pd	1		Guru	Bahasa Indonesia
7	HJ. NINING ASLIHAH, S.Ag		1	Guru	Qur'an Hadits
8	AKHMAD YANI, S.Ag	1		Guru	Fiqh
9	Dra. IDA BADRIJAH		1	Guru	Biologi, Geografi
10	AKHMAD MASDUQI ZAKARIA, M.Pd.I	1		Waka. Kesiswaan	Bahasa Inggris
11	MAHFUDHOH, S.Pd		1	Guru	Bahasa Indonesia
12	AZHARI, S.Pd	1		Guru	Fisika, Kesenian
13	TRI SUDIK WIYONO, S.Pd	1		Guru	Ekonomi
14	M. HADI SUSILO, S.Pd., M.Pd.I	1		Waka. Sarana	Bahasa Inggris
15	Dra. SHOFIYATUN NIKMAH		1	Guru	SKI, Kesenian
16	H. HALIM BAILOWI, M.Pd.I	1		Waka. Humas	Sosiologi, PKn
17	NANIK SAMANIYAH, S.Pd		1	Guru	Bahasa Inggris

18	ELIK KHUSNAH, S.Pd		1	Guru	Kimia
19	ISTIQOMAH, S.Pd		1	Guru	Matematika
20	HUSNUL KHOWATIM, S.Pd		1	Guru	Sejarah
21	MARIA YUNI PURWANTI, S.Psi		1	Guru	BP.
22	ROHMAN FANANI, A.Ma	1		Guru	Pend. Olah Raga
23	ISWATI, S.Pd		1	Guru	Ketrampilan
24	NANIK SUROIYAH, S.Pd		1	Guru	Bahasa Arab
25	HENI ZUHRIYAH, S.Pd.I		1	Guru	Sosiologi
26	FARIDAH ULFAH, S.Pd		1	Guru	TIK, Conversation
27	ELLIEYANI, S.Pd.I		1	Guru	Bahasa Arab, TMT.
28	ILUL MAHFUDLOTIN, S.Pd.I		1	Guru	Qiro'atul Qur'an
29	BAYU KUSUMANINGNAYA, S.Pd		1	Guru	Kimia, TIK.
30	Drs. MAS'UD SJAM	1		Guru	BP.
31	FARIDA RACHMAWATI, SE		1	Guru	Geografi, Ekonomi
32	RIF'ATUL AINI, S.Pd		1	Guru	Matematika
33	LARASARI RAYA SULASIH, SS		1	Guru	TIK, Conversation
34	MOH. ZAKKI MASYKUR, SS	1			-
35	M. ANSHORI	1		Bendahara Madrasah	-

36	MOH. ABDUL ROZAQ	1		Staf Tata Usaha	-
37	KIKI TRINULADANI		1	Staf Tata Usaha	-
38	NETTI HANDYOWATI HANDAYANI		1	Staf Tata Usaha	-
39	SAIFUL HUDA	1		Staf Tata Usaha	-
40	NUR HIDAYATI NINGSIH		1	Pustakawan	-
41	MUKLISIN	1		Keamanan	-
42	SUTRISNO	1		Tukang Kebun	-
43	BASIROH		1	Kebersihan	-

Sumber data : Data dokumentasi MAN 7 Jombang tahun ajaran 2009/2010

7. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung/ penunjang yang

sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang ada di MAN 7 Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Sarana dan Prasarana MAN 7 Jombang

No	Sarana dan Prasarana	Luas (m ²)	Jumlah	Kondisi
1	R. Kepala Sekolah	18	1	Baik
2	R. Guru	72	1	Baik
3	R. Administrasi/ Tu	18	1	Baik
4	R. Kelas	648	9	Baik
5	R. Tu	16	1	Baik
6	R. Perpustakaan	20	1	Baik

7	Tempat Parkir	27.5	1	Baik
8	Gudang	14	1	Baik
9	KM/ WC	24	3	Baik
10	Lapangan Olah Raga	250	1	Baik

Sumber data : Data Dokumentasi MAN 7 Jombang tahun ajaran 2009/2010

B. Penyajian dan Analisis Data

Fakta yang telah peneliti gali di lapangan, untuk selanjutnya akan disajikan sebagai data dalam penelitian ini. Dalam penggalan data tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu teknik observasi, interview, angket dan dokumentasi. Siswa yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini adalah siswa-siswa kelas XI, Khususnya kelas XI IPS1 dan XI IPS2.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi belajar synergetic teaching ketika dalam proses pembelajaran, bagaimana keberhasilan pembelajaran siswa dan bagaimana implementasi strategi belajar synergetic teaching dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran siswa, maka observasi ini dilaksanakan ketika berlangsung pembelajaran. Berikut ini akan dijabarkan data hasil penelitian:

1. Data Hasil Observasi.

Analisis data ini dibuat berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI IS2 MAN 7 Jombang. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 9 Maret sampai 30 April 2010 dan

yang bertindak sebagai guru adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam hal ini adalah Bapak Fuaduddin, S. H.

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dari mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Binti Atiqoh, pembelajaran dimulai dan diakhiri dengan memberikan soal-soal tes hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi). Dan untuk mengetahui pengaruh strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang.

Sebelum menganalisis data tes hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu peneliti akan menganalisis hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

a. Analisis Data Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Dalam pengamatan pengelolaan pembelajaran aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Analisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran RPP-1
2. Analisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran RPP-2

a. Lembar observasi dari rencana pembelajaran ke-1 (pertemuan pertama)

1). Persiapan

Secara keseluruhan termasuk RPP, penguasaan terhadap materi yang diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang akan digunakan dan lain-lain.

2). Pendahuluan

a. Menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mengingatkan kembali siswa pada pelajaran sebelumnya yang merupakan konsep awal dari materi yang dipelajari.

3). Kegiatan Inti

a. Memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari

b. Membagi siswa kelas menjadi 2 kelompok, satu kelompok didalam kelas, dan 1 kelompok yang lain di luar kelas

c. Guru menerangkan kepada siswa yang berada didalam kelas dengan menggunakan metode ceramah, dan kelompok yang diluar belajar dengan mandiri (sendiri)

d. Guru menggabungkan dua kelompok yang berada didalam kelas dan diluar kelas, dan memerintahan kepada tiap siswa

untuk mencari pasangan dan membandingkan hasil dari apa yang mereka peroleh

4). Penutup

- a. Memberikan kesimpulan materi pelajaran
- b. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa
- c. Memberikan tugas-tugas kepada siswa secara individu
- d. Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

5). Pengelolaan Waktu

6). Suasana Kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Siswa antusias
- c. Guru antusias

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) ini dilakukan pada dua kali pertemuan. Adapun hasil pengamatan kemampuan guru dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang pertama diperoleh dari kedua pengamatan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5

Data pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran Aqidah
 Akhlak dengan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi)

No	Aspek yang diamati	Nilai	Rata-rata			Kategori
			RSA	RA	RK	
I	PERSIAPAN (Secara keseluruhan termasuk RPP, penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahanyang dgunakan, sumber belajar, strategi yang akan digunakan, dll)	4	-	-	4	Sangat baik
II	Pelaksanaan 1) Pendahuluan					
	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4			Sangat baik
	b. Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari.	3	3	3,3		
	c. Mengingatn kembali siswa pada pelajaran sebelumnya yang merupaan konsep awal dari materi yang dipelajari	3	3			
	2) Kegiatan Inti					
	a. Memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari	4	4			Sangat baik
	b. Membagi siswa kelas menjadi 2	4	4			

	kelompok, satu kelompok didalam kelas, dan 1 kelompok yang lain di luar kelas			3,75	3,5	
	c. Guru menerangkan kepada siswa yang berada didalam kelas dengan menggunakan metode ceramah, dan kelompok yang diluar belajar dengan mandiri (sendiri)	3	3			
	d. Guru menggabungkan dua kelompok yang berada didalam kelas dan diluar kelas, dan memerintahkan kepada tiap siswa untuk mencari pasangan dan membandingkan hasil dari apa yang mereka peroleh	4	4			
	3) Penutup					
	a. Memberikan kesimpulan materi pelajaran	4	4			
	b. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	3	3			
	c. Memberikan tugas-tugas kepada siswa secara individu	3	3	3,5		Sangat baik
	d. Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	4	4			

III	Pengelolaan Waktu	3	3	-	3	Baik
IV	Suasana Kelas					
	a. Pembelajaran berpusat pada siswa	3	3	-	3	Baik
	b. Siswa antusias	3	3	-		
	c. Guru antusias	3	3	-		
Rata-rata keseluruhan = 3,38						Sangat baik

Keterangan:

RSA : Rata-rata setiap Aspek

RA : Rata-rata Aspek

RK : Rata-rata setiap kategori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel 5 di atas diketahui bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada kategori pertama dapat dilihat bahwa persiapan secara keseluruhan sangat baik dengan nilai rata-rata 4. Persiapan dalam hal ini meliputi RPP, penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang digunakan dan lain-lain. Hal-hal tersebut telah dipersiapkan dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran.

Kategori kedua yaitu pelaksanaan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan secara keseluruhan “sangat baik” dengan nilai rata-rata 3,3%. Selanjutnya pada kegiatan inti kemampuan guru secara keseluruhan juga “sangat baik” dengan nilai rata-rata 3,75%.

Guru sudah sangat baik dalam meminta siswa untuk mengungkapkan pengalamannya yang sesuai dengan materi akhlak terpuji, guru juga tidak monoton dengan hanya memilih siswa yang sama. Pada kegiatan inti guru juga sangat baik ketika menyampaikan materi pembelajaran dengan cara membagi kelas menjadi dua kelompok. Pada tahap penutup kemampuan guru secara keseluruhan “sangat baik” dengan nilai rata-rata 3,5%.

Kategori ketiga yaitu pengeolaan waktu secara keseluruhan “baik” dengan rata-rata 3%. Sedangkan pada kategori keempat yaitu suasana kelas secara keseluruhan “baik” dengan rata-rata 3%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata hasil pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) sebesar 3,38% yang berarti “sangat baik”

b. Lembar observasi dari rencana pembelajaran ke-2 (pertemuan kedua)

1). Persiapan

Secara keseluruhan termasuk RPP, penguasaan terhadap materi yang diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang akan digunakan dan lain-lain.

2). Pendahuluan

a. Menyampaikan tujuan pembelajaran

- b. Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengingat kembali siswa pada pelajaran sebelumnya yang merupakan konsep awal dari materi yang dipelajari

3). Kegiatan Inti

- a. Memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari
- b. Membagi siswa kelas menjadi 2 kelompok, satu kelompok didalam kelas, dan 1 kelompok yang lain di luar kelas
- c. Guru menerangkan kepada siswa yang berada didalam kelas dengan menggunakan metode ceramah, dan kelompok yang diluar belajar dengan mandiri (sendiri). Dengan cara bergantian kelompok, yang dulu diluar sekarang didalam begitu juga sebaliknya.
- d. Siswa disuruh menunjukkan contoh dari akhlak terpuji beserta dalilnya
- e. Guru menggabungkan dua kelompok yang berada didalam kelas dan diluar kelas, dan memerintahkan kepada tiap siswa untuk mencari pasangan dan membandingkan hasil dari apa yang mereka peroleh

4). Penutup

- a. Memberikan kesimpulan materi pelajaran

- b. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa
- c. Memberikan tugas-tugas kepada siswa secara individu
- d. Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

5). Pengelolaan Waktu

6). Suasana Kelas

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Siswa antusias
- c. Guru antusias

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id dengan menggunakan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi)

ini dilakukan pada dua kali pertemuan. Adapun hasil pengamatan kemampuan guru dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang pertama diperoleh dari kedua pengamatan dapat dilihat pada table berikut

Tabel 6

Data pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran Aqidah Akhlak dengan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi)

No	Aspek yang diamati	Nilai	Rata-Rata			Kategori
			RSA	RA	RK	
I	Persiapan (Secara keseluruhan termasuk RPP,					

	penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahayang dgunakan, sumber belajar, strategi yang akan digunakan, dll)	4	-	-	4	Sangat baik
II	Pelaksanaan					
	1) Pendahuluan					
	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4			
	b. Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari.	3	3		3,33	
	c. Mengingatkan kembali siswa pada pelajaran sebelumnya yang merupakan konsep awal dari materi yang dipelajari	3	3			
	2) Kegiatan Inti					
	a. Memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari	4	4			
	b. Membagi siswa kelas menjadi 2 kelompok, satu kelompok didalam kelas, dan 1 kelompok yang lain di luar kelas	4	4			
	c. Guru menerangkan kepada siswa yang berada didalam kelas dengan menggunakan metode ceramah, dan kelompok yang diluar belajar dengan mandiri (sendiri). Dengan cara bergantian kelompok, yang dulu diluar sekarang didalam begitu	3	3		3,7	
					3,8	

	juga sebaliknya					
	d. Siswa disuruh menunjukkan contoh akhlak terpuji beserta dalilnya	4	4			
	e. Guru menggabungkan dua kelompok yang berada didalam kelas dan diluar kelas, dan memerintahkan kepada tiap siswa untuk mencari pasangan dan membandingkan hasil dari apa yang mereka peroleh	4	4			
	3) Penutup					
	a. Memberikan kesimpulan materi pelajaran	4	4			
	b. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	4	4			
	c. Memberikan tugas-tugas kepada siswa secara individu	4	4	4		
	d. Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	4	4			
III	Pengelolaan Waktu	3	-	-	3	Baik
IV	Suasana Kelas					Baik
	a. Pembelajaran berpusat pada siswa	3	3	-		
	b. Siswa antusias	3	3	-	3	
	c. Guru antusias	3	3	-		
Rata-rata keseluruhan = 3,42						Sangat baik

Keterangan:

RSA : Rata-rata setiap Aspek

RA : Rata-rata Aspek

RK : Rata-rata setiap kategori

Pada tabel 6 di atas diketahui bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada kategori pertama dapat dilihat bahwa persiapan secara keseluruhan sangat baik dengan nilai rata-rata 4. Persiapan dalam hal ini meliputi RPP, penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang digunakan dan lain-lain. Hal-hal tersebut telah dipersiapkan dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran.

Kategori kedua yaitu pelaksanaan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan secara keseluruhan “sangat baik” dengan nilai rata-rata 3,33%. Selanjutnya pada kegiatan inti kemampuan guru secara keseluruhan juga “sangat baik” dengan nilai rata-rata 3,8%.

Guru sudah sangat baik dalam meminta siswa untuk mengungkapkan pengalamannya yang sesuai dengan materi akhlak terpuji, guru juga tidak monoton dengan hanya memilih siswa yang sama dalam pertemuan kedua ini guru menggabungkan dengan metode Jigsaw. Pada kegiatan inti guru juga sangat baik ketika menyampaikan materi pembelajaran dengan cara membagi kelas menjadi dua kelompok. Pada

tahap penutup kemampuan guru secara keseluruhan “sangat baik” dengan nilai rata-rata 4%.

Kategori ketiga yaitu pengeolaan waktu secara keseluruhan “baik” dengan rata-rata 3%. Sedangkan pada kategori keempat yaitu suasana kelas secara keseluruhan “baik” dengan rata-rata 3%.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata hasil pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) sebesar 3,42% yang berarti “sangat baik”

b. Analisis Data Aktivitas Siswa

Dari 38 siswa yang ada di kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang diambil 10 siswa yang akan diteliti. Alasan peneliti 10 siswa tersebut sudah mewakili dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Dalam pengamatan pengelolaan pembelajaran aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut menganalisis data aktifitas siswa selama pelajaran akidah akhlak

Prosentase hasil pengamatan aktivitas siswa selama strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7

Prosentase aktivitas siswa selama pembelajaran Aqidah Akhlak dengan strategi
synergetic teaching (pengajaran bersinergi)

No	Kategori aktivitas siswa	Prosentase	Rata-rata
I	Kategori aktivitas siswa		
	1. Bertanya/ menjawab/ antar sesama siswa atau siswa dengan guru	19,37	73,11
	2. Mengingat pengalaman yang berhubungan dengan materi	21,87	
	3. Mencari pasangan teman untuk berdiskusi	14,37	
4. Mencari contoh akhlak terpuji	17,5		
II	Kategori siswa tidak aktif		
	1. Mendengar/ memperhatikan penjelasan guru secara aktif	23,5	27,25
2. Perilaku yang tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran (seperti meninggalkan kelas, bergurau, mengganggu temannya, dll)	3,75		

Pada tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama diterapkannya rencana pembelajaran adalah dengan rata-rata (19,37%), dan untuk aktivitas yang paling dominant adalah bertanya/ menjawab/ antara sesama siswa atau antara siswa dengan guru dengan rata-rata (19,37%) serta aktivitas siswa dalam mengingat-ingat pengalaman mereka yang berhubungan dengan materi dengan rata-rata (21,87%). Sedangkan

untuk aktivitas siswa dalam menacari pasangan teman untuk berdiskusi dengan rata-rata (14,37%), dan aktivitas siswa dalam mencari contoh akhlak terpuji adalah dengan rata-rata (17,5%) dalam hal ini siswa dituntut untuk mencari dua contoh.

Berdasarkan tabel di atas jumlah rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa sebesar 73,11% sedangkan untuk aktivitas tidak aktif sebesar 27,25%. Yang berarti aktivitas siswa lebih besar dibanding aktivitas tidak aktif siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) ini siswa tergolong aktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh dari data hasil tes yang diberikan sebelum dan sesudah strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji. Dengan demikian tes hasil belajar dapat dianggap sebagai *pre test* dan *post test*. Subyek penelitian sebanyak 38 siswa dan nilai hasil belajar siswa dapat dilihat padat tabel dibawah ini:

Tabel 8

Daftar skor tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji

No	Nama Siswa	Skor Tes		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1	Ifan Bayu	72	79	Meningkat
2	Nanang Pribadi	56	59	Meningkat
3	Nikmah Wahyu Ningtyas	67	72	Meningkat
4	Okta Wahyunani	50	52	Meningkat
5	Rani Sugiarti	57	62	Meningkat
6	Ririn Puspitasari	71	78	Meningkat
7	Siti Aminah	73	80	Meningkat
8	Yazid Azhari	66	75	Meningkat
9	Yeni Puspita Sari	58	56	Meningkat
10	Yuyun Anita Sari	55	53	Menurun
11	Amimaturrohmah	68	76	Meningkat
12	Farikhatul Wakhidah	60	58	Menurun
13	Khoirun Nisa'	74	80	Meningkat
14	M. Nur Muhajirin	69	79	Meningkat
15	Moh. Ainur Rofiq	68	71	Meningkat
16	M. Zainuri	62	69	Meningkat
17	Rizkyana Kurnia Sari Robby	66	66	Tetap
18	Rofi'ulihsan	70	70	Tetap
19	Zeni Ayu Atmasari	74	80	Meningkat
20	Elok Indahwati	61	68	Meningkat
21	Endang Susilowati	59	64	Meningkat
22	Ermatus Sholihah	57	61	Meningkat

23	Evi Fauziyah Hayati	70	78	Meningkat
24	Lailatus Sa'diyahna	64	60	Menurun
25	M. Ali Abidin	66	65	Menurun
26	M. Isrofil Karim	69	75	Meningkat
27	M. Gadafi	58	55	Menurun
28	M. Sholeh	56	57	Meningkat
29	M. Syaifullhah	57	60	Meningkat
30	Nanik Indrawati	75	80	Meningkat
31	Nur Kumala Sari	62	67	Meningkat
32	Nur Lilatul Hidayah	60	65	Meningkat
33	Qurrota 'Ayun	68	76	Meningkat
34	Rizka Saharotul Ilmi	60	66	Meningkat
35	Siti Maftukhah	65	74	Meningkat
36	Siti UswatunHasanah	54	59	Meningkat
37	Supriyatin	53	50	Menurun
38	Tutut Wulandari	55	58	Meningkat

Pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa

$$\text{KBK pre test} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{38} \times 100\%$$

$$= 65,798\%$$

$$\text{KBK pos test} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{25}{38} \times 100\% \\ &= 73,68\% \end{aligned}$$

Jika diperhatikan, rata-rata ketercapaian skor post test meningkat dari rata-rata prosentase ketercapaian pre test. Hanya 2 siswa yang tidak meningkat hasil post test dari hasil pre test, dan hanya 7 siswa yang tidak mencapai prosentase berprestasi, hal itu dikarenakan siswa belum menyelesaikan tes dengan baik. Sedangkan untuk 29 siswa yang lain, prosentase ketercapaian belajar meningkat, karena telah menguasai materi.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) yang diteliti ini dapat meningkatkan rata-rata prosentase ketercapaian skor hasil belajar siswa.

Dari bukti adanya peningkatan rata-rata prosentase ketercapaian skor siswa menunjukkan bahwa strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) dapat digunakan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) di MAN 7 Jombang tergolong “Baik”.

a. Analisis Data Hasil Tes

Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka analisis yang digunakan adalah dengan perhitungan statistik parametik, yaitu dengan menggunakan uji hipotesis data berpasangan (paired test), berikut rumus-rumus yang digunakan dalam menghitung sample paired-test.

1. Uji normalitas

a). Membuat daftar distribusi frekuensi

Langkah-langkah yang digunakan dalam membuat daftar distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1). Menentukan Rentang (r)

Rentang (r) = nilai terbesar – nilai terkecil

$$= 80 - 50$$

$$= 30$$

2). Menentukan banyak kelas (k)

$$\text{Banyak kelas } (k) = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 38$$

$$= 1 + (3,3 \times 1,5797)$$

$$= 1 + 5,130$$

$$= 6,2130 \text{ (pembulatan kebawah)}$$

3). Menentukan panjang kelas (p)

$$\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

$$\text{Panjang kelas } (p) =$$

Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} &= \frac{r}{K} \\ &= \frac{30}{6} = 5 \end{aligned}$$

Tabel 9

Daftar distribusi frekuensi skor tes akhir

Skor	χ_i	f_i	$(X_i)^2$	$f_i (X_i)$	$f_i (X_i)^2$
50-59	52	3	2704	156	8112
55-59	57	7	3249	399	22743
60-64	62	5	3844	310	19220
65-69	67	7	4489	469	31423
70-74	72	4	5184	288	20736
75-79	77	8	5929	616	47432
80-84	82	4	6724	328	26896
Jumlah				2566	176562

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b). Menghitung rata-rata (\bar{x})

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2566}{67,5263}\end{aligned}$$

c). Menghitung simpangan baku (s)

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{(176562) - (2566)^2}{38(38-1)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{6709356 - 6584356}{1406} \\
 &= \frac{125000}{1406} \\
 &= 88,9047 \\
 S &= \sqrt{88,907} = 9,4289
 \end{aligned}$$

d). Menghitung tabel frekuensi harapan

Tabel 10
Tabel frekuensi harapan

Batas kelas	Z	L	E_i	O	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
49,5	-1,9118				
		0,0557	2,1166	3	0,3687
54,5	-1,3815				
		0,1139	4,3282	7	1,6493
59,5	-0,8512				
		0,1768	6,7184	5	0,4395
64,5	-0,3210				
		0,2087	7,9306	7	0,1092
69,5	0,2093				
		0,1872	7,1136	4	1,3628
74,5	0,7396				
		0,1276	4,8488	8	2,0479
79,5	1,2699				
		0,0661	2,5118	4	0,8817

84,5	1,8002				
Jumlah			35,568		6,8591

e). Menentukan hipotesis

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

f). Menentukan taraf nyata ($\alpha = 0,05$)

g). Menghitung nilai χ^2 dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$= 6,591$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h). Mencari nilai dari $\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

$$= \chi^2_{(1-0.05)(7-3)}$$

$$= \chi^2_{(0.95)(4)}$$

$$= 9,49$$

i). Menentukan kriteria pengujian

$$H_0 = \text{diterima jika } \chi^2 < \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$$

$$H_1 = \text{ditolak jika } \chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$$

j). Menarik kesimpulan

Dari perhitungan didapat $\chi^2 < \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ atau $6,8591 < 9,49$ sehingga H_0 diterima, artinya populasi berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

2. Uji t (sampel paired t test)

Uji hipotesis data berpasangan (paired test) digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang.

Berikut rumus-rumus yang digunakan dalam menghitung sampel paired-test.

a). Menentukan hipotesis

$H_0 = \mu_0 = 0 =$ Tidak ada pengaruh pelaksanaan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang.

$H_1 = \mu_0 \neq 0 =$ Ada pengaruh pelaksanaan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang

b). Menentukan taraf nyata atau nilai kritis

Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95% sehingga tingkat signifikansi atau taraf nyata 5% atau $\alpha = 0,05$.

c). Statistik uji yang digunakan

Tabel 11

Tabel data tes hasil belajar siswa

No	Nama	Pre test	Post test	D	$(D_i - \bar{D})$	$(D_i - \bar{D})^2$
1	Ifan Bayu	72	79	7	3,1316	9,8069
2	Nanang Pribadi	56	59	3	-0,8684	0,7541
3	Nikmah Wahyu Ningtyas	67	72	5	1,1316	1,2805
4	Okta Wahyunani	50	52	2	-1,8684	3,4909
5	Rani Sugiarti	57	62	5	1,1316	1,2805
6	Ririn Puspitasari	71	78	7	3,1316	9,8069
7	Siti Aminah	73	80	7	3,1316	9,8069
8	Yazid Azhari	66	75	9	5,1316	23,3333
9	Yeni Puspita Sari	58	56	-2	-5,8684	-34,4381
10	Yuyun Anita Sari	55	53	-2	-5,8684	-34,4381
11	Amimaturrohmah	68	76	8	4,1316	19,0605
12	Farikhatul Wakhidah	60	58	-2	-5,8684	-34,4381
13	Khoirun Nisa'	74	80	6	2,1316	4,5437
14	M. Nur Muhajirin	69	79	10	6,1316	37,5965
15	Moh. Ainur Rofiq	68	71	3	-08684	0,7541
16	M. Zainuri	62	69	7	3,1316	9,8069
17	Rizkyana Kurnia Sari Robby	66	66	0	-38684	14,9645
18	Rofi'ulihsan	70	70	0	-3,8684	14,9645
19	Zeni Ayu Atmasari	74	80	6	2,1316	4,5437
20	Elok Indahwati	61	68	7	3,1316	9,8069
21	Endang Susilowati	59	64	5	1,1316	1,2805

22	Ermatus Sholihah	57	61	4	0,1316	0,0173
23	Evi Fauziyah Hayati	70	78	8	4,1316	17,0605
24	Lailatus Sa'diyahna	64	60	-4	-7,8684	61,9117
25	M. Ali Abidin	66	65	-1	-,8684	23,7013
26	M. Isrofil Karim	69	75	6	2,1316	4,5437
27	M. Gadafi	58	55	-3	-6,8684	47,1749
28	M. Sholeh	56	57	1	-2,8684	8,2277
29	M. Syaifullhah	57	60	3	-0,8684	0,7541
30	Nanik Indrawati	75	80	5	1,1316	1,2805
31	Nur Kumala Sari	62	67	5	1,1316	1,2805
32	Nur Lailatul Hidayah	60	65	5	1,1316	1,2805
33	Qurrota 'Ayun	68	76	8	4,1316	17,0605
34	Rizka Saharotul Ilmi	60	66	6	2,1316	4,5437
35	Siti Maftukhah	65	74	9	5,1316	26,3333
36	Siti UswatunHasanah	54	59	5	1,1316	1,2805
37	Supriyatin	53	50	-3	-6,8684	47,1749
38	Tutut Wulandari	55	58	2	-1,8684	3,4909

$$1). \bar{D} = \frac{\sum_{i=1}^n D_i}{n}$$

$$2). S_D = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (D_i - \bar{D})^2}{n-1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{518.3264}{38-1}}$$

$$S_D = \sqrt{14.0088} = 3.7428$$

d). Memutuskan kriteria test

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{n}} \\
 &= \frac{3,8684}{3,7428 / \sqrt{38}} \\
 &= \frac{3,8684}{0,6071} \\
 &= 6,3719 \\
 t_{\frac{0,05}{2}; 37} &= t_{0,025; 27} = 2,04
 \end{aligned}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e). Kesimpulan

Dari perhitungan di atas didapat hasil bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $6,3719 > 2,04$ yaitu tolak H_0 dan diterima H_1 , yang berarti terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang.

C. Analisis Data

Untuk mendapatkan data tentang implementasi strategi belajar *synergetic teaching* dan keberhasilan pembelajaran siswa, peneliti menggunakan data kualitatif dan angket dengan memuat 20 item pertanyaan, 10 item pertanyaan

tentang implementasi strategi belajar *synergetic teaching*, dan 10 item pertanyaan mengenai keberhasilan belajar siswa. Yang mana masing-masing item mempunyai 3 alternatif jawaban. Adapun pemberian skor yang peneliti gunakan pada tiap item pertanyaan adalah sebagai berikut:

- a. Option A dengan bobot nilai 3
- b. Option B dengan bobot nilai 2
- c. Option C dengan bobot nilai 1

Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan data hasil angket yang telah peneliti sebarakan kepada 38 responden (siswa kelas XI IS2) atau 15% dari 429 siswa kelas XI. Kemudian hasil jawaban angket dianalisis dengan langkah analisis prosentase. Adapun daftar nama-nama respondennya adalah sebagai berikut:

Tabel 12

Daftar nama-nama responden

KELAS XI IPS1

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Afiq Wahyudi Arif	L	XI IPS1
2	Andri Mulyono	L	XI IPS1
3	Ariska Nuria Safitri	P	XI IPS1
4	EviMu'alifah	P	XI IPS1
5	Fajar Setiawan	L	XI IPS1
6	IkhwatunAkromah	P	XI IPS1
7	Ilham Andika Rusli	L	XI IPS1
8	Imroatun Niswah	P	XI IPS1
9	Mas Hendrik	L	XI IPS1

10	Nia Kurniati	P	XI IPS1
11	Nila Khoiru Ummah	P	XI IPS1
12	Puput Rahayu	P	XI IPS1
13	Rudi Enggal Purnomo	L	XI IPS1
14	Siti Mauhibatu DF	P	XI IPS1
15	Siti Muarotul Adzimah	P	XI IPS1
16	Abd.Wahib	L	XI IPS1
17	Ahmad Febby PA	L	XI IPS1
18	Aji Bagus Tris Wahyudi	L	XI IPS1
19	Anik Wijayanti	P	XI IPS1
20	Elmi Nur K	P	XI IPS1
21	Erna Rustanti	P	XI IPS1
22	Evi Nur Kholidah	P	XI IPS1
23	Ita Dian Astutik	P	XI IPS1
24	Khulafa Urrasyidin	L	XI IPS1
25	Lailatul Mubariroh	P	XI IPS1
26	Lailatun Nikmah	P	XI IPS1
27	Lia Rohmawati	P	XI IPS1
28	M. Azmi Mubarok	L	XI IPS1
29	Mega Wahyu Intan W	P	XI IPS1
30	Musyarofatul Fitriyah	P	XI IPS1
31	Ni'matus Sholihah	P	XI IPS1
32	Rifatul Khoiriyah	P	XI IPS1
33	Sifa'ul Huda	L	XI IPS1
34	Siti Munawaroh	P	XI IPS1
35	Wahyu Pratama	L	XI IPS1
36	Abdur Rozak	L	XI IPS1

37	A.Agus Habibullah	L	XI IPS1
38	Asrotul Aliyah	P	XI IPS1
39	Hidayaturrohman	L	XI IPS1
40	M. Ali Fauzan	L	XI IPS1
41	Maya Puspita Sari	P	XI IPS1
42	Noval Armansyah	L	XI IPS1
43	Wahyuni Fitrawati	P	XI IPS1
44	Muhammad Nasrullah	L	XI IPS1

Kelas XI IPS2

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Ifan Bayu	L	XI IPS2
2	Nanang Pribadi	L	XI IPS2
3	Nikmah Wahyu Ningtyas	P	XI IPS2
4	Okta Wahyunani	P	XI IPS2
5	Rani Sugiarti	P	XI IPS2
6	Ririn Puspitasari	P	XI IPS2
7	Siti Aminah	P	XI IPS2
8	Yazid Azhari	L	XI IPS2
9	Yeni Puspita Sari	P	XI IPS2
10	Yuyun Anita Sari	P	XI IPS2
11	Amimaturrohmah	P	XI IPS2
12	Farikhatul Wakhidah	P	XI IPS2
13	Khoirun Nisa'	P	XI IPS2
14	M. Nur Muhajirin	L	XI IPS2
15	Moh. Ainur Rofiq	L	XI IPS2
16	M. Zainuri	L	XI IPS2
17	Rizkyana Kurnia Sari Robby	P	XI IPS2

18	Rofi'ulihsan	L	XI IPS2
19	Zeni Ayu Atmasari	P	XI IPS2
20	Elok Indahwati	P	XI IPS2
21	Endang Susilowati	P	XI IPS2
22	Ermatus Sholihah	P	XI IPS2
23	Evi Fauziah Hayati	P	XI IPS2
24	Lailatus Sa'diyahna	P	XI IPS2
25	M. Ali Abidin	L	XI IPS2
26	M. Isrofil Karim	L	XI IPS2
27	M. Gadafi	L	XI IPS2
28	M. Sholeh	L	XI IPS2
29	M. Syaifullhah	L	XI IPS2
30	Nanik Indrawati	P	XI IPS2
31	Nur Kumala Sari	P	XI IPS2
32	Nur Lailatul Hidayah	P	XI IPS2
33	Qurrota 'Ayun	P	XI IPS2
34	Rizka Saharotul Ilmi	P	XI IPS2
35	Siti Maftukhah	P	XI IPS2
36	Siti UswatunHasanah	P	XI IPS2
37	Supriyatin	P	XI IPS2
38	Tutut Wulandari	P	XI IPS2

Kemudian hasil jawaban angket dianalisis dengan analisis prosentase.

a. Data angket tentang Implementasi strategi belajar synergetic teaching.

Tabel 13

Jawaban Siswa Tentang

Apakah anda memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pelajaran
Aqidah Akhlak

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	a. Ya		28	73,7
	b. Kadang-kadang		10	26,3
	c. Tidak			
	Jumlah	38		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui (73,7%) siswa kelas XI

IPS2 MAN 7 Jombang memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak, kadang-kadang memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak (26,3%), sedangkan tidak merespon (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak.

Tabel 14

Jawaban Siswa Tentang

Apakah setiap hari anda mempersiapkan diri untuk proses belajar mengajar
dengan terlebih dahulu membaca dan membuat catatan dirumah

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
2	a. Ya		15	39,5

	b. Kadang-kadang		20	52,6
	c. Tidak		3	7,9
	Jumlah	38		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui (39,5%) siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang mempersiapkan diri untuk proses belajar mengajar dengan terlebih dahulu, hanya kadang-kadang (52,6%), sedangkan tidak mempersiapkan (7,9%). Maka dari table di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang masih sedikit yang mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Tabel 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban Siswa Tentang

Apakah anda menggunakan strategi belajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
3	a. Ya		21	55,3
	b. Kadang-kadang		15	39,5
	c. Tidak		2	5,2
	Jumlah	38		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui (55,3%) siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang menggunakan strategi belajar, yang kadang-kadang menggunakan (39,5%), dan yang tidak menggunakan strategi (5,2%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang banyak yang sudah menggunakan strategi belajar.

Tabel 16

Jawaban Siswa Tentang

Apakah anda senang dengan penerapan strategi belajar synergetic teaching

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
4	a. Ya		20	52,6
	b. Kadang-kadang		13	34,2
	c. Tidak		5	13,1
	Jumlah	38		100%

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui (52,6%) siswa kelas XI

IPS2 MAN 7 Jombang senang dengan penerapan strategi belajar synergetic

teaching, yang hanya kadang-kadang senang dengan penerapan strategi synergetic teaching sebesar (34,2%), dan yang tidak senang sebesar (13,1%).

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas XI IPS2 MAN 7

Jombang senang dengan diterapkannya strategi synergetic teaching.

Tabel 17

Jawaban Siswa Tentang

Apakah strategi belajar synergetic teaching dapat menambah semangat dan

gairah anda dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
5	a. Ya		21	55,3
	b. Kadang-kadang		15	39,5
	c. Tidak		2	5,2
	Jumlah	38		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui (55,3%) siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang strategi belajar synergetic teaching dapat menambah semangat dan gairah siswa dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak, kadang-kadang semangat sebesar (39,5%), dan yang tidak bersemangat sebesar (5,2%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang dapat menambah semangat belajarnya dengan menggunakan strategi synergetic teaching.

Tabel 18

Jawaban Siswa Tentang

Apakah anda dapat menganalisis dengan baik dari apa yang disampaikan oleh guru atau hasil dari apa yang anda baca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
6	a. Ya		25	65,8
	b. Kadang-kadang		12	31,6
	c. Tidak		1	2,6
	Jumlah	38		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui (65,8%) siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang dapat menganalisis dengan baik dari apa yang disampaikan oleh guru atau hasil dari apa yang mereka baca, kadang-kadang sebesar (31,6%), dan tidak sebesar (2,6%). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang dapat menganalisis dengan baik apa yang disampaikan oleh guru atau hasil dari apa yang mereka baca.

Tabel 19

Jawaban Siswa Tentang

Apakah anda mengajukan pertanyaan atau berpendapat pada waktu guru menerangkan pelajaran Aqidah Akhlak

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
7	a. Ya		10	26,3
	b. Kadang-kadang		23	60,5
	c. Tidak		5	13,2
	Jumlah	38		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui (26,3%) siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang mengajukan pertanyaan atau berpendapat pada waktu guru menerangkan pelajaran Aqidah Akhlak, yang kadang-kadang bertanya sebesar (60,5%), dan tidak bertanya sebesar (13,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang belum banyak yang bertanya atau berpendapat pada waktu guru menerangkan pelajaran Aqidah Akhlak.

Tabel 20

Jawaban Siswa Tentang

Apakah anda termotivasi dengan adanya strategi belajar synergetic teaching

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
8	a. Ya		20	52,6
	b. Kadang-kadang		17	44,7
	c. Tidak		1	2,7
	Jumlah	38		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui (52,6%) siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang termotivasi dengan adanya strategi belajar synergetic teaching, kadang-kadang termotivasi sebesar (44,7%), dan tidak sebesar (2,6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang termotivasi dengan adanya strategi synergetic teaching ini.

Tabel 21

Jawaban Siswa Tentang

Apakah strategi belajar synergetic teaching lebih membantu belajar anda

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
9	a. Ya		22	57,9
	b. Kadang-kadang		13	34,2
	c. Tidak		3	7,9
	Jumlah	38		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui (57,9%) siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang strategi belajar synergetic teaching lebih membantu belajar siswa, kadang-kadang membantu sebesar (34,2%), dan tidak sebesar (7,9%). Dengan demikian siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang terbantu dengan adanya strategi synergetic teaching ini.

Tabel 22
Jawaban Siswa Tentang
Apakah dengan strategi belajar synergetic teaching pelajaran
anda menjadi lebih bermakna

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
10	a. Ya		20	52,6
	b. Kadang-kadang		16	42,1
	c. Tidak		2	5,3
	Jumlah	38		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui (52,6%) siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang strategi belajar synergetic teaching pelajaran siswa menjadi lebih bermakna, kadang-kadang sebesar (42,1%), dan tidak sebesar (5,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang dengan strategi synergetic teaching pelajaran lebih bermakna.

Tabel 23
Data hasil angket tentang Implementasi strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang

No	Skor siswa berdasarkan item pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	26
3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27
4	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	22
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	25
7	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	26
8	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	25

9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
10	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	16
11	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	25
12	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	26
13	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	26
14	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
15	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	25
16	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
17	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	25
18	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	27
19	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	18
20	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	26
21	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	24
22	2	1	2	3	3	3	1	3	3	3	24
23	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	14
24	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
26	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	22
27	3	1	2	1	2	3	3	2	1	1	19
28	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26
29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
30	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
31	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	25
32	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	26
35	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	23
36	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	20
37	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	27
38	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	17
Jumlah											974

Untuk menganalisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah *pertama* yaitu tentang implementasi strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi), peneliti menggunakan rumus prosentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Prosentase

F = Frekuensi hasil pengamatan

N = jumlah responden

Sedangkan untuk menganalisis hasil perhitungan di atas, maka peneliti menggunakan standart yang berpedoman sebagai berikut:

- a. 76% - 100% = Baik
- b. 56% - 75% = Cukup
- c. 40% - 55% = Kurang baik
- d. Kurang dari 40% = Tidak baik

Jika dari beberapa table di atas membahas prosentase alternatif tiap-tiap jawaban tentang implementasi strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi), maka seluruh jawaban alternatif A, B, dan C dari 10 item pertanyaan yang dijawab oleh 38 responden adalah:

- a). Prosentase seluruh jawaban A, dengan rumus:

$$Pa = \frac{Fa}{N.a.b.c} \times 100\%$$

Dimana:

P_a = Prosentase jawaban A

F_a = Jumlah seluruh alternatif jawaban A dari 10 item pertanyaan yang dijawab oleh responden

$N.a.b.c$ = Jumlah responden

$$P_a = \frac{F_a}{N.a.b.c} \times 100\%$$

$$P_a = \frac{302}{380} \times 100\%$$

$$P_a = 79,47\%$$

b). Prosentase seluruh jawaban B dengan rumus:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P_b = \frac{F_b}{N.a.b.c} \times 100\%$$

$$P_b = \frac{154}{380} \times 100\%$$

$$P_b = 40,53\%$$

c). Prosentase seluruh jawaban C dengan rumus:

$$P_c = \frac{F_c}{N.a.b.c} \times 100\%$$

$$P_c = \frac{24}{380} \times 100\%$$

$$P_c = 6,31\%$$

Karena prosentase seluruh jawaban A dan keseluruhan pertanyaan yang dijawab oleh 38 responden adalah 79,47% dan jawaban B sebesar

40,52%, sedangkan jawaban C adalah 6,31%. Maka implementasi strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang dinyatakan "Baik", berdasarkan acuan Suharsimi Arikunto (76% - 100% = Baik).

b. Data angket tentang keberhasilan belajar siswa

Tabel 24

Jawaban Siswa Tentang

Apakah strategi belajar *synergetic teaching* membantu anda dalam memahami pelajaran Aqidah Akhlak

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	a. Ya		23	60,5
	b. Kadang-kadang		15	39,5
	c. Tidak			
	Jumlah	38		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui (60,5%) siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang strategi belajar *synergetic teaching* membantu anda dalam memahami pelajaran Aqidah Akhlak.

Tabel 25

Jawaban Siswa Tentang

Apakah strategi belajar *synergetic teaching* membantu anda dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
2	a. Ya		26	68,5
	b. Kadang-kadang		11	28,9

	c. Tidak		1	2,6
	Jumlah	38		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui (68,5%) siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang strategi belajar synergetic teaching membantu siswa dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Tabel 26

Jawaban Siswa Tentang

Apakah pelajaran yang menggunakan strategi belajar synergetic teaching dapat lebih mendukung prestasi belajar dari pada yang tidak

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
3	a. Ya		24	63,1
	b. Kadang-kadang		12	31,6
	c. Tidak		2	5,3
	Jumlah	38		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui (63,1%) siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang pelajaran yang menggunakan strategi belajar synergetic teaching dapat lebih mendukung prestasi belajar dari pada yang tidak.

Tabel 27

Jawaban Siswa Tentang

Apakah anda dapat selalu menjawab dengan baik dan benar soal-soal ulangan yang diberikan oleh guru pelajaran Aqidah Akhlak

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
----	--------------------	---	---	---

4	a. Ya		11	28,9
	b. Kadang-kadang		24	63,2
	c. Tidak		3	7,9
	Jumlah	38		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui (28,9%) siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang dapat selalu menjawab dengan baik dan benar soal-soal ulangan yang diberikan oleh guru pelajaran Aqidah Akhlak.

Tabel 28

Jawaban Siswa Tentang

Apakah anda dapat mengatasi kesulitan yang anda hadapi dalam mengerjakan tugas pelajaran Aqidah Akhlak yang diberikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
5	a. Ya		26	68,4
	b. Kadang-kadang		12	31,6
	c. Tidak			
	Jumlah	38		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui (68,4%) siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang dapat mengatasi kesulitan yang anda hadapi dalam mengerjakan tugas pelajaran Aqidah Akhlak yang diberikan oleh guru.

Tabel 29

Jawaban Siswa Tentang

Apakah anda mengaplikasikan Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
6	a. Ya		23	60,5
	b. Kadang-kadang		15	39,5
	c. Tidak			
	Jumlah	38		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui (60,5%) siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang dapat mengaplikasikan Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari

Tabel 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban Siswa Tentang

Apakah anda dapat memahami dan menghayati ajaran islam secara menyeluruh

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
7	a. Ya		15	39,5
	b. Kadang-kadang		20	52,6
	c. Tidak		3	7,9
	Jumlah	38		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui (39,5%) siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang dapat memahami dan menghayati ajaran islam secara menyeluruh.

Tabel 31

Jawaban Siswa Tentang

Apakah anda bersikap sesuai dengan tuntunan agama islam

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
8	a. Ya		25	65,8
	b. Kadang-kadang		13	34,2
	c. Tidak			
	Jumlah	38		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui (65,8%) siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang bersikap sesuai dengan tuntunan agama islam.

Tabel 32

Jawaban Siswa Tentang

Apakah anda senantiasa melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan agama sebagaimana tujuan Aqidah Akhlak

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
9	a. Ya		23	60,5
	b. Kadang-kadang		15	39,5
	c. Tidak			
	Jumlah	38		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui (60,5%) siswa kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang senantiasa melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan agama sebagaimana tujuan Aqidah Akhlak.

Tabel 33
Jawaban Siswa Tentang
Apakah anda lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan mengikuti
pelajaran Aqidah Akhlak

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
10	a. Ya		33	86,8
	b. Kadang-kadang		5	13,2
	c. Tidak			
	Jumlah	38		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui (86,8%) siswa kelas XI
 IPS2 MAN 7 Jombang lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan
 mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak.

Tabel 34
Data hasil angket tentang keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran
Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang

No	Skor siswa berdasarkan item pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	26
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	26
4	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	23
5	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	27
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
7	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	24
8	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	25
9	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
10	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	21
11	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	26
12	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	24
13	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	27
14	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	25

15	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	25
16	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23
17	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	22
18	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	27
19	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	25
20	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	25
21	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	25
22	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
23	2	2	1	1	2	3	2	2	2	3	20
24	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
25	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
26	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	25
27	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	22
28	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
29	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21
31	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	24
32	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	22
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	24
35	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27
36	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	22
37	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
38	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	22
Jumlah											957

Untuk menganalisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah *kedua* yaitu tentang implementasi strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi), peneliti menggunakan rumus prosentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Prosentase

F = Frekuensi hasil pengamatan

N = jumlah responden

Sedangkan untuk menganalisis hasil perhitungan di atas, maka peneliti menggunakan standart yang berpedoman sebagai berikut:

- a. 76% - 100% = Baik
- b. 56% - 75% = Cukup
- c. 40% - 55% = Kurang baik
- d. Kurang dari 40% = Tidak baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dari beberapa tabel di atas membahas prosentase alternatif tiap-tiap

jawaban tentang implementasi strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi), maka seluruh jawaban alternatif A, B, dan C dari 10 item pertanyaan yang dijawab oleh 38 responden adalah:

- a). Prosentase seluruh jawaban A, dengan rumus:

$$Pa = \frac{Fa}{N.a.b.c} \times 100\%$$

Dimana:

Pa = Prosentase jawaban A

Fa = Jumlah seluruh alternatif jawaban A dari 10 item pertanyaan yang dijawab oleh responden

$N.a.b.c$ = Jumlah responden

$$Pa = \frac{Fa}{N.a.b.c} \times 100\%$$

$$Pa = \frac{289}{380} \times 100\%$$

$$Pa = 76,05$$

b). Prosentase seluruh jawaban B dengan rumus:

$$Pb = \frac{Fb}{N.a.b.c} \times 100\%$$

$$Pb = \frac{142}{380} \times 100\%$$

$$Pb = 37,37$$

c). Prosentase seluruh jawaban C dengan rumus:

$$Pc = \frac{Fc}{N.a.b.c} \times 100\%$$

$$Pc = \frac{9}{380} \times 100\%$$

$$Pc = 2,37\%$$

Karena prosentase seluruh jawaban A dan keseluruhan pertanyaan yang dijawab oleh 38 responden adalah 76,05% dan jawaban B sebesar 37,37%, sedangkan jawaban C adalah 2,37%. Maka implementasi strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 7 Jombang dinyatakan "Baik", berdasarkan acuan Suharsimi Arikunto (76% - 100% = Baik).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji di MAN 7 Jombang Bandarkedungmulyo Jombang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) selama dua kali pertemuan dengan dua kali pengamatan termasuk dalam kategori "sangat baik". Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) selama dua kali pertemuan adalah sebesar (3,38%) pada pertemuan pertama dan (3,42%) pada pertemuan kedua yang juga berarti "sangat baik". Dengan kata lain, guru dapat menjalankan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran serta dapat membuat siswa lebih antusias dalam belajar. Berdasarkan analisis aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tergolong aktif. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata aktivitas siswa aktif selama pembelajaran

sebesar (73,11%), sedangkan jumlah rata-rata untuk aktivitas tidak aktif sebesar (27,25%).

2. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa dari nilai *pre test* dan *post test* tergolong baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya 29 siswa yang mengalami peningkatan dari hasil *pre test* pada *post test* dan sebanyak 2 siswa mempunyai nilai tetap dari nilai *pre test* dan hanya 7 siswa yang mengalami penurunan dari hasil *pre test*, dari hal itu menunjukkan bahwa setelah diterapkannya strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) hasil belajar siswa tergolong baik, sehingga dapat dikatakan berhasil.

3. Berdasarkan hasil data tes yang dihitung dan di analisis dengan menggunakan perhitungan statistik parametik, yaitu dengan menggunakan uji hipotesis data berpasangan (*paired tes*) dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,3719 > 2,04$ yaitu tolak H_0 dan terima H_1 , yang berarti terdapat pengaruh/ hubungan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 7 Jombang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MAN 7 Jombang. Maka demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, peneliti merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak yayasan selayaknya meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam meningkatkan proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah sebaiknya lebih meningkatkan kualitas dengan lebih banyak mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, dan lebih banyak mengikutkan guru dalam seminar-seminar tentang pendidikan guna menyiapkan output yang terbaik.
3. Bagi guru sebagai seorang pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar, diharapkan terus memperkaya diri dengan pengetahuan tentang metode dan strategi pembelajaran. Karena metode dan strategi pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa guna untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Karena keaktifan siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut senang mengikuti materi pelajaran yang dipelajari. Guru hendaknya menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode atau strategi

pembelajaran yang monoton atau dengan kata lain guru hanya menerapkan satu metode atau strategi pembelajaran saja. Dengan menerapkan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) misalnya, siswa tidak hanya dituntut untuk aktif sejak dimulai proses pembelajaran karena siswa dituntut aktif baik segi fisik atau non fisik, karena strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) menyinergikan antara kelompok yang diluar kelas dengan kelompok yang deidalam kelas dengan membandingkan catatan dan hasil yang meraka dapat. Guru hendaknya mencoba menerapkan strategi *synergetic teaching* (pengajaran bersinergi) pada mata pelajaran yang lain, selain mata pelajaran akidah akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi para siswa khususnya kelas XI IPS2 MAN 7 Jombang hendaknya terus rajin belajar dan selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar mengajar dan juga aktif ketika berada diluar kelas, serta lebih meningkatkan keimanan kepada Allah SWT karena tujuan dari pembelajaran akidah akhlak adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

A, Pius, Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, "*Kamus Ilmiah Populer*", Surabaya: Arloka, 1994.

Bahri, Syaiful, Djamarah dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Bahri, Syaiful, Djamarah, "*Psikologi Belajar*", Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2008.

Bungin, Burhan, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*", Jakarta: Kencana, 2005.

Dimiyati, "*Belajar dan Pembelajaran*", Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Faisal, Sanapiah, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Hakim, Thursan, "*Belajar Secara Efektif*", Jakarta: Puspa Swara, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamalik, Oemar, "*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*", Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.

L, Melvin, Silberman, "*Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*", Bandung: Nusamedia, 2006.

Mardalis, "*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proporsional*", Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Marno dan Idris, "*Strategi dan Metode Pengajaran*", Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Mufarokah, Anissatul, "*Strategi Belajar Mengajar*", Yogyakarta: TERAS, 2009.

Munjih, Ahmad Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, "*Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

N.K, Roestiyah, "*Strategi Belajar Mengajar*", Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2001.

Ngalim, M. Purwanto, "*Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*", Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramayulis, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Sanjaya, Wina, *"Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan"*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Slameto, *"Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya"*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1995.

Soejanto, Agoes, *"Binbingan Kearah Belajar yang Sukses"*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1995.

Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat, *"Statistik Pendidikan"*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik"*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

W. J. S Poerwadarminta, *"Kamus Umum Bahasa Indonesia"*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani *"Strategi Pembelajaran Aktif"*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006.